

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA

***LAPORAN KEUANGAN /
FINANCIAL STATEMENTS***

***UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2024/
FOR THE YEAR ENDED DECEMBER 31, 2024***

***DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	Halaman/ <u>Page</u>	
SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN DEWAN KOMISARIS		DIRECTORS AND BOARD OF COMMISSIONER STATEMENTS LETTER
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN		INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT
LAPORAN KEUANGAN - untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024		FINANCIAL STATEMENTS - for the year ended December 31, 2024
Laporan Posisi Keuangan	1	Statement of Financial Position
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
Laporan Perubahan Ekuitas	3	Statement of Changes in Equity
Laporan Arus Kas	4	Statement of Cash Flows
Catatan atas Laporan Keuangan	5	Notes to the Financial Statements

PT Morgan Stanley Sekuritas
Indonesia

20/F WTC 2
World Trade Center
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31
Jakarta, 12920, Indonesia

tel +62 21 3048 8100
fax +62 21 3048 8172

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI DAN
DEWAN KOMISARIS TENTANG TANGGUNG
JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31
DESEMBER 2024 UNTUK
PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS
INDONESIA**

**DIRECTORS' AND BOARD OF
COMMISSIONER STATEMENT REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL
STATEMENTS FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024 FOR
PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS
INDONESIA**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

1.

Nama

:

Michael Mawikere

Alamat kantor

:

Gedung World Trade
Centre 2 Lt. 20, Jl.
Jenderal Sudirman Kav.
29-31 Jakarta 12920,
Indonesia

:

:

No. Telepon

:

+6221 3048 8100

Jabatan

:

Presiden Direktur
2.

Nama

:

Hamdi Riza Rachbini

Alamat kantor

:

Gedung World Trade
Centre 2 Lt. 20, Jl.
Jenderal Sudirman Kav.
29-31 Jakarta 12920,
Indonesia

Alamat rumah

:

No. Telepon

:

+6221 3048 8100

Jabatan

:

Direktur
3.

Nama

:

David Bradly Aronovitch

Alamat kantor

:

2 Central Boulevard, #22-
01 West Tower, IOI Central
Boulevard Towers,
Singapore 018916

Alamat rumah

:

No. Telepon

:

+65 6834 6525

Jabatan

:

Presiden Komisaris

1.

Name

:

Michael Mawikere

Office address

:

Gedung World Trade
Centre 2 Lt. 20, Jl.
Jenderal Sudirman Kav.
29-31 Jakarta 12920,
Indonesia

:

:

Telephone

:

+6221 3048 8100

Title

:

President Director
2.

Name

:

Hamdi Riza Rachbini

Office address

:

Gedung World Trade
Centre 2 Lt. 20, Jl.
Jenderal Sudirman Kav.
29-31 Jakarta 12920,
Indonesia

:

:

Telephone

:

+6221 3048 8100

Title

:

Director
3.

Name

:

David Bradly Aronovitch

Office address

:

2 Central Boulevard, #22-
01 West Tower, IOI
Central Boulevard Towers,
Singapore 018916

:

:

Telephone

:

+65 6834 6525

Title

:

President Commissioner

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1.

Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia ("Perusahaan");
2.

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akutansi Keuangan Indonesia.

1.

We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (the "Company");
2.

The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standards.

- | | |
|---|---|
| <p>3. Sejauh yang kami ketahui,</p> <p>a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;</p> <p>b. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Perusahaan.</p> | <p>3. To the best of our knowledge,</p> <p>a. All information have been fully and correctly disclosed in the financial statements of the Company;</p> <p>b. The financial statements of the Company do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts;</p> <p>4. We are responsible for the Company's internal control system.</p> |
|---|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya. This statement has been made truthfully.

Jakarta, 24 Maret / March 24, 2025



Michael Mawikere
Presiden Direktur/ *President Director*

Hamdi Riza Rachbini
Direktur/ *Director*

David Bradly Aronovitch
Presiden Komisaris/ *President Commissioner*

Laporan Auditor Independen

No. 00083/2.1460/AU.1/09/1549-4/1/III/2025

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Morgan Stanley Sekuritas Indonesia ("Perusahaan"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2024, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2024, serta kinerja keuangan dan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Perusahaan berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

No. 00083/2.1460/AU.1/09/1549-4/1/III/2025

The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Morgan Stanley Sekuritas Indonesia

Opinion

We have audited the financial statements of PT Morgan Stanley Sekuritas Indonesia ("the Company"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2024, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of the Company as of December 31, 2024, and its financial performance and its cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Company in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Liana Ramon Xenia & Rekan ("LRX") is a member (as such term is used in Regulation of the Ministry of Finance Number 186/PMK 01/2021 and Regulation of the Financial Services Authority Number 9 of 2023 (the "Relevant Law")) of Deloitte Southeast Asia Limited ("DSEAL"). DSEAL is the registered Foreign Audit Organisation ("Organisasi Audit Asing" or "OAA") to LRX for the purposes of the Relevant Law.

Deloitte refers to one or more of Deloitte Touche Tohmatsu Limited ("DTTL"), its global network of member firms, and their related entities (collectively, the "Deloitte organization"). DTTL (also referred to as "Deloitte Global") and each of its member firms and related entities are legally separate and independent entities, which cannot obligate or bind each other in respect of third parties. DTTL and each DTTL member firm and related entity is liable only for its own acts and omissions, and not those of each other. DTTL does not provide services to clients. Please see www.deloitte.com/about to learn more.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Perusahaan atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Perusahaan.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of this financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of the financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Company's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Company or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Company's financial reporting process.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Perusahaan.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.
- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Company's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Company's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Company to cease to continue as a going concern.
- Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.

Liana Ramon Xenia & Rekan

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

LIANA RAMON XENIA & REKAN



Rialiany Arista Ku, S.E., CPA
Izin Akuntan Publik/ *Public Accountant License* No. AP.1549

24 Maret / *March* 24, 2025



PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp
ASET			
Bank	5	458.166.148	423.496.150
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek			
Pihak berelasi	6,31a,31b	111.855	3.987.905
Piutang lain-lain			
Pihak berelasi	7,31a,31b	924.628	45.563
Pihak ketiga		2.389.541	2.973.676
Biaya dibayar dimuka	8	45.618	55.955
Pajak dibayar dimuka	9	52.169	4.510.271
Penyertaan pada bursa efek	10	-	7.500.000
Aset hak guna setelah dikurangi akumulasi penyusutan			
Rp 9.461.837 pada 31 Desember 2024, Rp 8.100.919 pada 31 Desember 2023	11,18	3.208.435	1.269.248
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan			
Rp 38.291.214 pada 31 Desember 2024, Rp 38.074.442 pada 31 Desember 2023	12	356.364	576.966
Aset pajak tangguhan	30	8.082.657	8.750.760
Aset lain-lain		303.324	-
JUMLAH ASET		473.640.739	453.166.494

ASSETS

Cash in banks
Receivables from underwriting activities
Related parties
Other receivables
Related parties
Third parties
Prepaid expenses
Prepaid taxes
Investment in stock exchange
Right-of-use assets - net of accumulated depreciation of Rp 9,461,837 as of December 31, 2024, Rp 8,100,919 as of December 31, 2023
Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 38,291,214 as of December 31, 2024, Rp 38,074,442 as of December 31, 2023
Deferred tax assets
Other assets
TOTAL ASSETS

LIABILITAS DAN EKUITAS

LIABILITAS

Utang kegiatan penjaminan emisi efek			
Pihak berelasi	13,31a	262.799	-
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	17,31a,31b	720.394	973.269
Pihak ketiga		1.234.564	1.138.974
Utang pajak	14	17.630	166.579
Biaya yang masih harus dibayar	15	7.836.800	6.016.761
Liabilitas sewa	18,32	3.213.401	1.255.464
Liabilitas Imbalan pasca kerja	16	5.437.695	4.747.923
JUMLAH LIABILITAS		18.723.283	14.298.970

LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

LIABILITIES

Payables for underwriting activities
Related parties
Other payables
Related parties
Third parties
Taxes payable
Accrued expenses
Lease liabilities
Post-employment benefits obligation
TOTAL LIABILITIES

EKUITAS

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas:			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
Modal dasar - 542.200 saham			
Modal ditempatkan dan disetor - 135.550 saham	22,23	135.550.000	135.550.000
Saldo laba		310.994.244	294.944.312
Komponen ekuitas lainnya	22,23	8.373.212	8.373.212
JUMLAH EKUITAS		454.917.456	438.867.524

SHAREHOLDERS' EQUITY

Equity attributable to equity holders of the company:	
Capital stock - Rp 1,000 par value per share	
Authorized - 542,200 shares	
Issued and fully paid-up - 135,550 shares	
Retained earnings	
Other equity components	
TOTAL EQUITY	

JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		473.640.739	453.166.494
--------------------------------------	--	--------------------	--------------------

TOTAL LIABILITIES AND SHAREHOLDERS' EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
Pendapatan usaha	24,31a	28.842.787	22.661.116	Revenues
Beban usaha	25	(26.408.168)	(24.531.067)	Operating expenses
LABA (RUGI) USAHA		2.434.619	(1.869.951)	PROFIT (LOSS) FROM OPERATION
Pendapatan lainnya	26	14.126.782	19.138.999	Other revenues
Beban lainnya	27	(2.170)	(557.586)	Other expenses
Biaya keuangan	28	(15.192)	(21.918)	Finance cost
LABA SEBELUM PAJAK		16.544.039	16.689.544	PROFIT BEFORE TAX
Beban pajak	30	(629.824)	(1.085.725)	Income tax expense
LABA TAHUN BERJALAN		15.914.215	15.603.819	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (RUGI) :				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) :
Pos yang tidak akan diklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali atau kewajiban imbalan pasti, bersih setelah pajak tangguhan	16	135.717	(22.642)	Remeasurement of defined benefit obligation, net of deferred tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		16.049.932	15.581.177	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Semua hasil didapat dari operasi secara terus-menerus.
Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

All results were derived from continuing operations.
See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	Modal saham ditempatkan dan disetor/ <i>Capital stock subscribed and paid up</i>	Komponen ekuitas lainnya/ <i>Other equity components</i>	Saldo laba/ <i>Retained earnings</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Saldo per 1 Januari 2023	135.550.000	8.373.212	279.363.135	423.286.347	Balance as of January 1, 2023
Laba tahun berjalan	-	-	15.603.819	15.603.819	Profit for the year
Penghasilan komprehensif rugi - bersih setelah pajak tangguhan	-	-	(22.642)	(22.642)	Other comprehensive loss - net of deferred tax
Saldo per 31 Desember 2023	135.550.000	8.373.212	294.944.312	438.867.524	Balance as of December 31, 2023
Laba tahun berjalan	-	-	15.914.215	15.914.215	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain - bersih setelah pajak tangguhan	-	-	135.717	135.717	Other comprehensive income - net of deferred tax
Saldo per 31 Desember 2024	135.550.000	8.373.212	310.994.244	454.917.456	Balance as of December 31, 2024

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements
which are an integral part of the financial statements.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
LAPORAN ARUS KAS
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan komisi dan penjamin emisi efek	31.515.379	12.228.969	Receipt from commissions and underwriting
Penerimaan penghasilan bunga	17.102.884	14.717.499	Receipt from interest income
Pembayaran kepada pemasok dan karyawan	(22.145.475)	(23.519.236)	Payment to vendors and employees
Pembayaran pajak penghasilan	(3.420.577)	(3.048.386)	Payment for income tax
Penerimaan lainnya - bersih	11.887.326	2.667.744	Receipt others - net
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>34.939.537</u>	<u>3.046.590</u>	Net Cash Flow From Operating Activities
ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS USED IN INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	<u>-</u>	<u>(4.295)</u>	Acquisition of property and equipment
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>-</u>	<u>(4.295)</u>	Net Cash Flow Used in Investing Activities
ARUS KAS DIGUNAKAN UNTUK AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS USED IN FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran liabilitas sewa	<u>(1.355.379)</u>	<u>(1.374.316)</u>	Payments of lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(1.355.379)</u>	<u>(1.374.316)</u>	Net Cash Flow Used in Financing Activities
KENAIKAN BERSIH BANK	33.584.158	1.667.979	NET INCREASE IN CASH IN BANKS
BANK PADA AWAL TAHUN	423.496.150	422.385.757	CASH IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>1.085.840</u>	<u>(557.586)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
BANK PADA AKHIR TAHUN	<u>458.166.148</u>	<u>423.496.150</u>	CASH IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. INFORMASI PERUSAHAAN

Pendirian dan Informasi Umum

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta No. 25 tanggal 6 November 2006 dibuat di hadapan Sutjipto, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. W7 - 00216HT.01.01 - TH.2007 tanggal 8 Januari 2007.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, termasuk Akta No. 6 tanggal 28 Oktober 2021 dari Aryanti Artisari S.H., M.Kn. notaris di Jakarta, terkait perubahan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan ini telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-0061567.AH.01.02 Tahun 2021 tanggal 3 November 2021.

Berdasarkan Pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan ialah melakukan usaha atau terkait dengan aktivitas sebagai perusahaan efek yang memberikan jasa sebagai penjamin emisi efek sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam Surat Keputusan No. KEP-03/BL/PEE/2008 tanggal 23 Juli 2008, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan izin kepada Perusahaan sebagai penjamin emisi efek di Indonesia.

Berdasarkan surat pengaktifan izin usaha sebagai perantara pedagang efek dari OJK tanggal 3 April 2012, No. S-3890/BL/2012, dan Surat Persetujuan Anggota Bursa (SPAB) dari PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) tanggal 23 April 2012, No. SPAB-250/JATS//BEI.ANG/04-2012, perusahaan menjadi perantara pedagang efek dan anggota bursa per tanggal 23 April 2012.

Berdasarkan hasil keputusan pemegang saham tanggal 19 Mei 2021, pemegang saham menyetujui penghentian aktivitas usaha perantara perdagangan efek dan juga pengembalian keanggotaan Bursa Efek Indonesia dan izin perantara perdagangan efek OJK. BEI sudah mencabut keanggotaan bursa Perusahaan melalui surat nomor S-04036/BEI.ANG/06-2021 tertanggal 30 Desember 2021 dan OJK juga sudah mencabut izin perantara pedagang efek perusahaan melalui surat nomor S-139/D.04/2021 tertanggal 24 Agustus 2021.

1. CORPORATE INFORMATION

Establishment and General Information

PT. Morgan Stanley Sekuritas Indonesia (the Company) was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on Deed No. 25 dated November 6, 2006 of Sutjipto, S.H., notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-00216HT.01.01-TH.2007 dated January 8, 2007.

The Company's Articles of Association have been amended several times, including Deed No. 6 dated October 28, 2021 of Aryanti Artisari, S.H., M.Kn. notary in Jakarta, concerning the amendment of Article 3 of the Company's Articles of Association. This change was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. AHU-0061567.AH.01.02 Year 2021 dated November 3, 2021.

In accordance with Article 3 of the Company's Articles of Association, the scope of its activities is mainly to engage in the business or related activities of a securities company, providing services as an underwriter in accordance with applicable laws and regulations.

In its Decision Letter No. KEP-03/BL/PEE/2008 dated July 23, 2008, Financial Services Authority (OJK) granted the Company license as an underwriter in Indonesia.

In accordance with the Letter of License Activation as a Broker Dealer from OJK dated April 3, 2012, S-3890/BL/2012, and Letter of Member Approval (SPAB) from PT. Bursa Efek Indonesia (IDX) dated April 23, 2012, No. SPAB-250/JATS/BEI.ANG/ 04-2012, the Company became a Broker Dealer and a Member of Exchange effective from April 23, 2012.

Based on shareholders' resolution dated May 19, 2021, shareholders approved the cessation of the broker dealer business as well as the surrender of the IDX membership and OJK brokerage license. IDX has revoked the Company's exchange membership through the letter number S-04036/BEI.ANG/06-2021 dated December 30, 2021 and OJK has also revoked the Company's brokerage license through the letter number S-139/D.04/2021 dated August 24, 2021.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Perusahaan memperoleh persetujuan OJK untuk penunjukan David Bradly Aronovitch dan pengunduran diri Ronald Ong sebagai Presiden Komisaris melalui surat S-139/PM.02/2024 tanggal 5 Februari 2024. Penunjukan David Bradly Aronovitch dan Pengunduran Diri Ronald Ong sebagai Presiden Komisaris disetujui oleh pemegang saham Perusahaan dengan keputusan tertulis tertanggal 20 Februari 2024. Keputusan didokumentasikan dalam Akta No. 3 tahun 2024.

The Company obtained OJK approval for the appointment of David Bradly Aronovitch and resignation of Ronald Ong as President Commissioner through letter S-139/PM.02/2024 dated 5 February 2024. The appointment of David Bradly Aronovitch and Resignation of Ronald Ong as President Commissioner was approved by the shareholders of the Company by written circular resolution dated 20 February 2024. The decision was documented in Deed No. 3 of 2024.

Perusahaan didirikan dan berdomisili di Jakarta Selatan. Kantor bisnis Perusahaan beroperasi berada di Lantai 20, World Trade Center 2, Metropolitan Complex, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia.

The Company was incorporated and domiciled in South Jakarta. Its principal place of business is situated at 20th floor, World Trade Center 2, Metropolitan Complex, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31, Jakarta 12920, Indonesia.

Perusahaan mempunyai 2 orang Direktur dan 4 orang karyawan pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: 2 orang Direktur dan 5 orang karyawan) (tidak diaudit).

The Company has 2 Directors and 4 employees as of December 31, 2024 (December 31, 2023: 2 Directors and 5 employees) (unaudited).

Induk utama Perusahaan yang membawahi dan mengendalikan entitas adalah Morgan Stanley, dimana bersama sama dengan Perusahaan dan entitas anak Morgan Stanley lainnya tergabung dalam Grup Morgan Stanley. Morgan Stanley beroperasi di negara bagian Delaware, Amerika Serikat.

The Company's ultimate parent undertaking and controlling entity is Morgan Stanley which, together with the Company and Morgan Stanley's other subsidiary undertakings, form the Morgan Stanley Group. Morgan Stanley is incorporated in the State of Delaware, the United States of America.

Susunan pengurus Perusahaan adalah sebagai berikut:

The Company's management consisted of the following:

	<u>Pada 31 Desember 2024/ As of December 31, 2024</u>	<u>Pada 31 Desember 2023/ As of December 31, 2023</u>	
Presiden Komisaris Komisaris Independen	David Bradly Aronovitch Pierre Hans Herbst	Ong Whatt Soon Ronald Pierre Hans Herbst	President Commissioner Independent Commissioner
Presiden Direktur Direktur	Michael Mawikere Hamdi Riza Rachbini	Michael Mawikere Hamdi Riza Rachbini	President Director Director

2. PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN BARU DAN REVISI (PSAK) DAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK)

Mulai tanggal 1 Januari 2024, referensi terhadap masing-masing PSAK dan ISAK akan diubah sebagaimana diumumkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK – IAI").

a. Standar Amendemen / Penyesuaian yang berlaku Efektif pada tahun berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah amendemen/ penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

- PSAK 116 (amendemen) *Sewa: Liabilitas Sewa pada Transaksi Jual dan Sewa-balik*

b. Standar, Amendemen / Penyesuaian Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, amandemen-amandemen atas DSAK – IAI yang relevan bagi Perusahaan, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2025

- PSAK 221 (amandemen) *Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing : Kekurangan Ketertukaran*

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- PSAK 109 and 107 (amandemen) *Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.*

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 413: *Penurunan Nilai*

2. ADOPTION OF NEW AND REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS ("PSAK") AND INTERPRETATIONS OF PSAK ("ISAK")

Beginning January 1, 2024, references to the individual PSAKs and ISAKs will be changed as published by Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK – IAI").

a. Standards Amendments / Improvements Effective in the current year

In the current year, the Company has applied a number of amendments / improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2024. The adoption of the new/revised PSAK does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported in these financial statements.

- PSAK 116 (amendment) *Leases: Lease Liability in a Sale and Leaseback*

b. Standards, Amendments / Improvements Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following amendments by DSAK – IAI that are relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2025

- PSAK 221 (amendment) *The effects of changes in foreign exchange rates: Lack of Exchangeability*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- PSAK 109 & 107 (amendment) *The Classification and Measurement of Financial Instruments.*

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 413: *Impairment.*

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

At the issuance date of the financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta Peraturan OJK untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di pasar modal di Indonesia.

b. Dasar Penyusunan

Laporan keuangan Perusahaan disusun, kecuali untuk laporan arus kas, dengan dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan adalah mata uang Rupiah (Rp) dan dinyatakan dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain. Laporan keuangan diukur berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan nilai wajar sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Nilai wajar didefinisikan sebagai harga yang dapat diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam suatu transaksi teratur antara pelaku pasar pada saat pengukuran.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Direksi memiliki, pada saat persetujuan laporan keuangan, suatu ekspektasi yang memadai bahwa Perusahaan memiliki sumber daya yang cukup untuk melanjutkan keberadaan operasinya untuk di masa yang akan datang. Sehingga, mereka melanjutkan penerapan dasar akuntansi kelangsungan usaha dalam penyusunan laporan keuangan.

3. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The Company's financial statements have been prepared in accordance with Statements of Financial Accounting Standards (*Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – PSAK*) and Interpretations of Financial Accounting Standards (*Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan – ISAK*) issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants (*Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia – DSAK-IAI*) and regulations of OJK for entities that are under its control and other accounting provisions that are commonly applicable in the Capital Market in Indonesia.

b. Basis of Preparation

The financial statements of the Company, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The presentation currency used in the preparation of the financial statements is Indonesian Rupiah (Rp) and rounded to the nearest thousand unless otherwise stated. The financial statements are measured under historical cost convention except for certain financial instruments that have been measured at fair value as bases described in the related accounting policies.

Fair value is defined as the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing, and financing activities.

The directors have, at the time of approving the financial statements, a reasonable expectation that the Company has adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Thus, they continue to adopt the going concern basis of accounting in preparing the financial statements.

c. Mata Uang Fungsional

Pos-pos yang termasuk di dalam laporan keuangan diukur dan disajikan dalam mata uang Rupiah (Rp), yang merupakan mata uang utama dalam lingkungan ekonomi tempat Perusahaan beroperasi.

Semua nilai mata uang dalam laporan keuangan dibulatkan ke dalam ribuan, kecuali dinyatakan lain.

d. Mata Uang Asing

Semua aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rp dijabarkan dalam Rp pada kurs tanggal laporan posisi keuangan. Transaksi dan non aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rp dicatat dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi dan tidak dijabarkan kembali. Selisih penjabaran dimasukkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Selisih kurs diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan dalam 'Pendapatan lainnya' atau 'Beban lainnya' sebagai mestinya.

e. Bank

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, bank adalah bank, tidak dijamin.

f. Penyertaan pada Bursa Efek

Penyertaan pada Bursa Efek, yang mewakili kepentingan kepemilikan di bursa dan memberikan hak pada Perusahaan untuk menjalankan usaha di bursa, diklasifikasikan sebagai aset keuangan nilai wajar melalui laba rugi.

g. Instrumen Keuangan

i) Aset Keuangan

Perusahaan pada awal pengakuan mengklasifikasikan aset keuangan menjadi beberapa kategori:

a) Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Aset keuangan dengan biaya perolehan diamortisasi termasuk banks, piutang kegiatan penjaminan emisi efek, dan piutang lain-lain.

c. Functional Currency

Items included in the financial statements are measured and presented in Indonesian Rupiah (Rp), the currency of the primary economic environment in which the Company operates.

All currency amounts in the financial statements are rounded to the nearest thousand, unless otherwise stated.

d. Foreign Currencies

All monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rp are translated into Rp at the rates ruling at the reporting date. Transactions and non-monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rp are recorded at the rates prevailing at the dates of the transactions. All translation differences are taken through the statement of profit or loss and other comprehensive income. Exchange differences recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income are presented in 'Other revenues' or 'Other expenses' accordingly.

e. Cash in bank

For the purpose of the statement of cash flows, these cash in banks are unsecured.

f. Investment in Stock Exchange

Investment in Stock Exchange, which represents an ownership of interests in the stock exchange and grant rights to the Company to operate business, are classified at fair value through profit or loss (FVTPL).

g. Financial Instruments

i) Financial Assets

The Company classifies its financial assets on initial recognition into the following categories:

a) Financial Asset at Amortized Cost

Financial assets at amortized cost include cash in banks, receivables from underwriting activities, and other receivables.

Aset keuangan diakui dengan amortisasi biaya ketika tujuan model bisnis Perusahaan adalah untuk mengumpulkan arus kas kontraktual aset dan apabila arus kas ini hanya pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") atas jumlah pokok yang belum dilunasi hingga jatuh tempo. Aset tersebut diakui ketika Perusahaan menjadi pihak dalam ketentuan kontrak instrumen. Instrumen awalnya diukur dengan nilai wajar dan kemudian diukur dengan amortisasi biaya dikurangi perkiraan penyisihan kerugian kredit ("ECL"). Bunga diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam 'Pendapatan lainnya', dengan menggunakan metode EIR. Biaya transaksi yang secara langsung disebabkan oleh akuisisi aset keuangan ditambahkan ke nilai wajar pada pengakuan awal. ECL dan pembalikannya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain di bagian 'Beban lainnya'.

Financial assets are recognised at amortized cost when the Company's business model objective is to collect the contractual cash flows of the assets and where these cash flows are solely payments of principal and interest ("SPPI") on the principal amount outstanding until maturity. Such assets are recognised when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. The instruments are initially measured at fair value and subsequently measured at amortized cost less expected credit loss ("ECL") allowance. Interest is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 'Other revenues', using the EIR method. Transaction costs that are directly attributable to the acquisition of the financial asset are added to the fair value on initial recognition. ECL and reversals thereof are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 'Other expenses'.

b) Aset Keuangan pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)

Aset keuangan pada FVTPL yang sehubungan dengan penyertaan pada bursa efek, diukur pada nilai wajar pada setiap tanggal pelaporan. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi. Keuntungan atau kerugian bersih yang diakui dalam laba rugi termasuk dividen atau bunga yang diperoleh atas aset keuangan dan dimasukkan dalam pos "Pendapatan lainnya". Semua perubahan yang ada di dalam nilai wajar, selisih kurs, dan bunga yang belum direalisasi tercermin dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, di bagian 'Beban lainnya'.

Untuk semua aset keuangan di FVTPL, biaya transaksi dikeluarkan dari pengukuran nilai wajar awal aset keuangan. Biaya-biaya ini diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam 'Beban lainnya'.

b) Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)

Financial assets at FVTPL which relate to investment in stock exchange, are measured at fair value at the end of each reporting period, with any fair value gains or losses recognised in profit or loss. The net gain or loss recognised in profit or loss includes any dividend or interest earned on the financial asset and is included in the "Other revenues" line item. All subsequent changes in fair value, foreign exchange differences and unrealised interest are reflected in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 'Other expenses'.

For all financial assets at FVTPL, transaction costs are excluded from the initial fair value measurement of the financial assets. These costs are recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 'Other expenses'.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Perusahaan mengakui penyisihan kerugian kredit ("ECL") untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

- **Pengukuran ECL**

Untuk aset keuangan, ECL adalah nilai sekarang dari kekurangan uang tunai (yaitu perbedaan antara arus kas kontraktual dan yang diharapkan) daripada ekspektasi umur instrumen keuangan, didiskon pada EIR aset tersebut.

Ketika aset keuangan mengalami penurunan nilai kredit pada tanggal pelaporan, ECL diukur sebagai perbedaan antara jumlah tercatat bruto aset dan nilai sekarang dari arus kas masa depan, di diskon pada EIR asli

Perusahaan menerapkan pendekatan tiga tahap untuk mengukur ECL berdasarkan perubahan risiko kredit sejak pengakuan awal:

- Tahap 1: Jika risiko kredit instrument keuangan pada tanggal pelaporan tidak meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, maka tunjangan kerugian dihitung sebagai kekurangan tunai seumur hidup yang akan terjadi gagal bayar dalam 12 bulan ke depan, ditimbang dengan probabilitas terjadinya gagal bayar tersebut.
- Tahap 2: Jika telah ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit (SICR) sejak pengakuan awal, tunjangan kerugian dihitung sebagai ECL selama sisa umur instrument keuangan. Jika kemudian ditentukan bahwa tidak ada lagi SICR sejak pengakuan awal, maka tunjangan kerugian kembali mencerminkan kerugian 12 bulan yang diperkirakan.

Impairment of Financial Assets

The Company recognises loss allowances for expected credit loss ("ECL") for financial assets measured at amortized cost.

- **Measurement of ECL**

For financial assets, ECLs are the present value of cash shortfalls (i.e. the difference between contractual and expected cash flows) over the expected life of the financial instrument, discounted at the asset's EIR.

Where a financial asset is credit-impaired at the reporting date, the ECL is measured as the difference between the asset's gross carrying amount and the present value of future cash flows, discounted at the original EIR.

The Company applies three stage approach to measuring ECLs based on the change in credit risk since initial recognition:

- Stage 1: If the credit risk of the financial instrument at the reporting date has not increased significantly since initial recognition, then the loss allowance is calculated as the lifetime cash shortfalls that will result if a default occurs in the next 12 months, weighted by the probability of that default occurring.
- Stage 2: If there has been a significant increase in credit risk (SICR) since initial recognition, the loss allowance is calculated as the ECL over the remaining life of the financial instrument. If it is subsequently determined that there has no longer been a SICR since initial recognition, then the loss allowance reverts to reflecting 12 month expected losses.

- c) Tahap 3: Jika telah ada SICR sejak pengakuan awal dan instrumen keuangan dianggap mengalami kerugian kredit (lihat Catatan di bawah untuk definisi kerugian kredit), tunjangan kerugian dihitung sebagai ECL selama sisa umur instrumen keuangan. Jika kemudian ditentukan bahwa tidak ada lagi SICR sejak pengakuan awal, maka tunjangan kerugian kembali mencerminkan kerugian 12 bulan yang diperkirakan.

Terlepas dari hal di atas, untuk piutang dagang, *lifetime ECL* selalu dihitung, tanpa mempertimbangkan apakah SICR telah terjadi.

- Penilaian peningkatan signifikan dalam resiko kredit

Pada saat menilai SICR, Perusahaan mempertimbangkan informasi kuantitatif dan kualitatif serta analisa berdasarkan pengalaman historis Perusahaan dan ahli penilai resiko kredit, termasuk juga informasi *forward-looking*.

Perusahaan tidak menggunakan kebijakan praktis risiko kredit "rendah", jadi mengawasi semua instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai untuk SICR, dengan pengecualian piutang dagang tercatat.

Secara umum, ECL diukur sehingga mencerminkan:

1. Rentang probabilitas kemungkinan dari hasil yang mungkin terjadi
2. Nilai waktu dari uang; dan
3. Informasi yang relevan terkait dengan kondisi ekonomi masa lalu, saat ini dan masa depan.

- c) Stage 3: If there has been a SICR since initial recognition and the financial instrument is deemed credit-impaired (see below for definition of credit-impaired), the loss allowance is calculated as the ECL over the remaining life of the financial instrument. If it is subsequently determined that there has no longer been a SICR since initial recognition, then the loss allowance reverts to reflecting 12 month expected losses.

Notwithstanding the above, for trade receivables, a lifetime ECL is always calculated, without considering whether a SICR has occurred.

- Assessment of significant increase in credit risk

When assessing SICR, the Company considers both quantitative and qualitative information and analysis based on the Company's historical experience and expert credit risk assessment, including forward-looking information.

The Company does not use the "low" credit risk practical expedient, so monitors all financial instruments subject to impairment for SICR, with the exception of trade receivables, as noted.

In general, ECLs are measured so that they reflect:

1. A probability-weighted range of possible outcomes
2. The time value of money; and
3. Relevant information relating to past, current and future economic conditions.

- Perhitungan ECL

Saat menghitung ECL, Perusahaan mempertimbangkan beberapa skenario, kecuali jika tindakan praktis digunakan untuk menentukan ECL. Tindakan praktis digunakan di mana mereka konsisten dengan prinsip-prinsip yang diuraikan di atas. ECL pada piutang dagang tertentu dihitung dengan menggunakan pendekatan 'matriks' yang mencerminkan riwayat kerugian kredit sebelumnya pada aset keuangan ini, menerapkan tingkat provisi yang berbeda berdasarkan usia piutang. Atau di mana ada sejarah tidak ada kerugian kredit, dan di mana ini diharapkan untuk bertahan di masa depan karena alasan struktural atau lainnya, seperti jaminan atau peningkatan kredit lainnya, dalam hal ini ditentukan bahwa ECL untuk instrumen keuangan tidak minimis (sangat tidak material) dan mungkin tidak perlu mengakui ECL.

Perusahaan menghitung ECL atas dasar aset individu dan tidak memiliki aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit atau pembelian.

Informasi lebih lanjut tentang perhitungan ECL diberikan dalam Catatan 33 manajemen risiko keuangan.

- Presentasi ECL

ECL diakui dalam laporan laba rugi komprehensif dalam 'Beban lainnya'. ECL pada aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi disajikan sebagai tunjangan ECL. Penyisihan mengurangi jumlah tercatat bersih di muka laporan posisi keuangan.

- Calculation of ECL

When measuring ECLs, the Company considers multiple scenarios, except where practical expedients are used to determine ECLs. Practical expedients are used where they are consistent with the principles described above. ECLs on certain trade receivables are calculated using a 'matrix' approach which reflects the previous history of credit losses on these financial assets, applying different provision levels based on the age of the receivable. Alternatively where there is a history of no credit losses, and where this is expected to persist into the future for structural or other reasons, such as collateral or other credit enhancement, it may be determined that the ECL for a financial instrument is de minimis (highly immaterial) and it may not be necessary to recognise the ECL.

The Company measures ECL on an individual asset basis and has no purchased or originated credit-impaired financial assets.

More information on measurement of ECL is provided in Note 33 financial risk management.

- Presentation of ECL

ECL is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income within 'Other expenses'. ECLs on financial assets measured at amortized cost is presented as an ECL allowance. The allowance reduces the net carrying amount on the face of the statement of financial position.

- Instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit

Dalam menilai penurunan nilai instrumen keuangan dalam model ECL, Perusahaan mendefinisikan instrumen keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit sesuai dengan kebijakan dan prosedur Departemen Manajemen Risiko Kredit. Suatu instrumen keuangan mengalami penurunan nilai kredit apabila, berdasarkan informasi dan peristiwa terkini, besar kemungkinan Perusahaan tidak akan dapat menagih semua pembayaran pokok atau bunga yang dijadwalkan saat jatuh tempo sesuai dengan ketentuan kontrak dari perjanjian tersebut.

- Definisi gagal bayar

Dalam menilai penurunan nilai instrumen keuangan dalam model ECL, Perusahaan menetapkan gagal bayar berdasarkan kebijakan dan prosedur Departemen Manajemen Risiko Kredit. Hal ini mempertimbangkan apakah peminjam tidak mungkin membayar kewajiban kreditnya kepada Perusahaan secara penuh dan mempertimbangkan indikator kualitatif, seperti pelanggaran perjanjian. Definisi wanprestasi juga mencakup anggapan bahwa aset keuangan yang telah lewat jatuh tempo lebih dari 90 hari (DPD) telah mengalami wanprestasi.

- Penghapusan

Pinjaman dan efek hutang dihapusbukukan (baik sebagian atau seluruhnya) ketika dianggap tidak dapat ditagih. Aset keuangan yang dihapusbukukan masih dapat dikenakan kegiatan penegakan hukum untuk pemulihan jumlah yang jatuh tempo.

Penghentian Pengakuan Aset Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset.

- Credit-impaired financial instruments

In assessing the impairment of financial instruments under the ECL model, the Company defines credit-impaired financial instruments in accordance with Credit Risk Management Department's policies and procedures. A financial instrument is credit-impaired when, based on current information and events, it is probable that the Company will be unable to collect all scheduled payments of principal or interest when due according to the contractual terms of the agreement.

- Definition of default

In assessing the impairment of financial instruments under the ECL model, the Company defines default in accordance with Credit Risk Management Department's policies and procedures. This considers whether the borrower is unlikely to pay its credit obligations to the Company in full and takes into account qualitative indicators, such as breaches of covenants. The definition of default also includes a presumption that a financial asset which is more than 90 days past due (DPD) has defaulted.

- Write-offs

Loans and debt securities are written off (either partially or in full) when they are deemed uncollectible. Financial assets that are written off could still be subject to enforcement activities for recoveries of amounts due.

Derecognition of Financial Assets

The Company derecognises a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when it transfers the financial asset and substantially all the risk and rewards of ownership of the asset.

Jika aset telah dipindahkan, dan Perusahaan tidak memindahkan atau memelihara semua risiko dan hak dari aset, maka entitas menentukan apakah pengendalian terhadap aset telah dilakukan.

If the asset has been transferred, and the Company neither transfers nor retains substantially all of the risks and rewards of the asset, then the entity determines whether it has retained control of the asset.

Jika Perusahaan telah memelihara pengendalian terhadap aset, maka entitas harus melanjutkan untuk mengakui aset keuangan karena masih terdapat keterlibatan berkelanjutan terhadap aset keuangan. Apabila entitas tidak melakukan pengendalian terhadap aset, maka entitas menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah segala hak dan kewajiban dari perpindahan aset keuangan.

If the Company has retained control of the asset, it continues to recognise the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the entity has not retained control of the asset, it derecognises the asset and separately recognises any rights or obligation created or retained in the transfer.

ii) Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diakui pada saat Perusahaan menjadi pihak dalam perjanjian provisi atas suatu instrumen. Pada awalnya liabilitas keuangan diukur sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi. Bunga yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam 'Biaya keuangan' menggunakan metode tingkat bunga efektif seperti yang dijelaskan berikut ini. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung pada saat pengeluaran liabilitas keuangan ditambahkan pada atau dikurangkan dari nilai wajar pada pengakuan awal.

Penghentian Pengakuan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dibebaskan, dibatalkan atau kadaluwarsa

ii) Financial Liabilities

Financial liabilities at amortized cost

The Company classifies its financial liabilities into financial liabilities at amortized cost on initial recognition.

Financial liabilities at amortized cost are recognised when the Company becomes a party to the contractual provisions of the instrument. They are initially measured at fair value and subsequently measured at amortized cost. Interest is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income in 'Finance cost' using the effective interest rate method as described below. Transaction costs that are directly attributable to the issue of the financial liability are added to or deducted from the fair value on initial recognition.

Derecognition of Financial Liabilities

The Company derecognises financial liabilities when the Company's obligations are discharged, cancelled or expire.

iii) Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Apabila saat ini terdapat hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk menetapkan jumlah yang diakui dan tujuan untuk melunasi secara bersih atau untuk mewujudkan aset dan kewajiban secara bersamaan, aset keuangan dan kewajiban keuangan diimbangi dan jumlah bersih disajikan pada laporan posisi keuangan. Jika tidak ada kondisi seperti itu, aktiva keuangan dan kewajiban keuangan disajikan secara kotor.

iv) Metode Tingkat Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode penghitungan amortisasi biaya perolehan instrumen keuangan (atau kelompok instrumen keuangan) dan pengalokasian pendapatan bunga atau beban bunga selama umur yang diharapkan dari instrumen keuangan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Suku bunga efektif ditentukan pada pengakuan awal instrumen keuangan.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup semua komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, biaya transaksi, dan diskonto atau premium yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif.

i. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Aset non keuangan yang merupakan subjek penyusutan atau amortisasi akan direviu adanya penurunan dari peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan nilai tercatat tidak dapat diperoleh kembali. Rugi atas penurunan diakui nilainya ketika nilai aset yang tercatat lebih besar dari nilai yang dapat diperoleh kembali.

iii) Offsetting of Financial Assets and Financial Liabilities

Where there is a currently legally enforceable right to set off the recognised amounts and an intention to either settle on a net basis or to realise the asset and the liability simultaneously, financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is presented on the statement of financial position. In the absence of such conditions, financial assets and financial liabilities are presented on a gross basis.

iv) Effective Interest Rate Method

The effective interest rate method is a method of calculating the amortized cost of a financial instrument (or a group of financial instruments) and of allocating the interest income or interest expense over the expected life of the financial instrument. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial instrument (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial instrument. The effective interest rate is established on initial recognition of the financial instrument.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and commissions paid or received transaction costs, and discounts or premiums that are an integral part of the effective interest rate.

i. Impairment of Non-Financial Assets

Non-financial assets that are subject to depreciation or amortization are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount.

j. Sewa

Untuk sewa yang jangka waktu sewa awalnya melebihi satu tahun, aset hak guna (ROU) dan liabilitas sewa awalnya diakui berdasarkan nilai sekarang dari pembayaran sewa selama jangka waktu sewa. Tingkat diskonto yang digunakan dalam menentukan nilai sekarang adalah tingkat pinjaman tambahan Perusahaan. Aset hak guna (ROU) juga mencakup pembayaran sewa dibayar di muka dan biaya langsung awal yang terjadi dan dikurangi untuk mencerminkan insentif sewa yang diterima. Bunga atas liabilitas sewa diakui berdasarkan suku bunga periodik yang konstan atas saldo sisa liabilitas sewa. Kewajiban diukur kembali Ketika ada perubahan pembayaran sewa masa depan yang timbul dari perubahan indeks atau kurs atau dari tinjauan sewa pasar. Selain itu, liabilitas sewa diukur kembali jika Perusahaan mengubah penilaian apakah akan melakukan perpanjangan atau opsi pemutusan kontrak atau melakukan modifikasi tertentu dari sewa. Aset hak guna (ROU) disusutkan berdasarkan metode garis lurus sejak tanggal dimulainya sewa hingga akhir masa manfaat atau akhir masa sewa. Masa manfaat aset hak guna (ROU) adalah tiga (3) tahun. Penyusutan aset hak guna (ROU) disajikan dalam 'Beban usaha'. Selain itu, aset hak guna (ROU) diuji untuk kerugian penurunan nilai apabila terdapat kejadian penurunan nilai.

Perusahaan mengevaluasi kontrak lebih besar dari satu tahun untuk menentukan apakah kontrak tersebut mengandung komponen sewa pada masa awal. Jika kontrak mengandung komponen sewa dan non-sewa, kontrak tersebut dicatat sebagai sewa tunggal.

Perusahaan mencatatkan aset hak guna (ROU) dan liabilitas terpisah pada laporan posisi keuangan.

k. Provisi

Provisi diakui bila Perusahaan memiliki liabilitas kini sebagai akibat peristiwa masa lalu, bila kemungkinan terdapat arus keluar dari manfaat sumber daya ekonomi yang diharuskan untuk menyelesaikan liabilitas serta jika jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

j. Leases

For leases whose original lease term exceeds one year, right-of-use (ROU) assets and lease liabilities are initially recognised based on the present value of the lease payments over the lease term. The discount rate used in determining the present value is the Company's incremental borrowing rate. The ROU asset also includes any prepaid lease payments and initial direct costs incurred and is reduced to reflect lease incentives received. The interest on lease liabilities are accrued at a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the lease liability. The liability is remeasured when there is a change in future lease payments arising from a change in an index or rate or from a market rent review. Additionally, the lease liability is remeasured if the Company changes its assessment of whether it will exercise an extension or termination option or undertakes certain modifications of the lease. The ROU asset is depreciated on a straight line basis from the lease commencement date to the earlier of the end of its useful life or the end of the lease term. The useful life of the ROU assets is three (3) years. Depreciation of ROU assets is presented within 'Operating expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In addition, the ROU asset is tested for impairment losses where there is an impairment event.

The Company evaluates contracts greater than one year to determine whether they contain lease components at inception. Where contracts contain both lease and non-lease components, they are accounted for as a single lease.

The Company presents ROU assets and lease liabilities separately on the statement of financial position.

k. Provisions

Provisions are recognised when the Company has a present obligation as a result of a past event, when it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and when a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

I. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika jasa yang dijanjikan dialihkan ke pelanggan Perusahaan, dalam jumlah yang didasarkan pada pertimbangan yang diharapkan Perusahaan untuk menerima imbalan atas jasa tersebut ketika jumlah tersebut tidak mungkin dilakukan pembalikan yang signifikan.

Pendapatan usaha termasuk jasa kegiatan penjaminan emisi efek yang dibebankan ke klien eksternal dan pemulihan biaya ditambah *fee* yang wajar (jika berlaku) dari Grup Morgan Stanley serta pendapatan jasa dan komisi atas pemulihan biaya tertentu lainnya dengan biaya sepenuhnya dari Grup Morgan Stanley.

Jasa Penjamin Emisi Efek

Pendapatan dari jasa penjaminan emisi efek diakui pada saat kegiatan penjaminan emisi efek telah selesai dan jumlah pendapatan sudah dapat ditentukan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

m. Pajak Penghasilan

Pajak atas penghasilan yang telah dikenakan pajak final disajikan sebagai bagian dari 'Pendapatan lainnya'.

Beban pajak penghasilan merupakan jumlah pajak kini terutang dan pajak tangguhan

Pajak kini terutang berdasarkan laba kena pajak untuk suatu tahun. Laba kena pajak berbeda dari laba sebelum pajak seperti yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain karena pos pendapatan atau beban yang dikenakan pajak atau dikurangkan pada tahun berbeda dan pos-pos yang tidak pernah dikenakan pajak atau tidak dapat dikurangkan.

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Provisi diakui untuk penentuan pajak yang tidak pasti, tetapi kemungkinan besar akan mengakibatkan arus keluar dana kepada otoritas pajak. Provisi diukur sebesar estimasi terbaik atas jumlah ekspektasian yang terhutang. Penilaian berdasarkan pada pertimbangan Perusahaan yang didukung dengan pengalaman lalu atas aktivitas tersebut dan dalam kasus tertentu berdasarkan saran pakar pajak *independent*.

I. Revenue and Expense Recognition

Revenues are recognised when the promised services are delivered to the Company's customers, in an amount that is based on the consideration the Company expects to receive in exchange for those services when such amounts are not probable of significant reversal.

Revenues include underwriting fee charged to external clients and recovery of its expenses plus an arm's length fees (if applicable) from Morgan Stanley Group undertakings as well as fee and commission income for the recovery of certain other expenses at cost from Morgan Stanley Group undertakings.

Underwriting Fee

Underwriting fee is recognised at the time upon completion of such underwriting activity and the amount of revenue can be determined.

Expenses are recognised when incurred.

m. Income Tax

Tax on income that has been subjected to the final tax is presented as part of 'Other revenues'.

Income tax expense represents the sum of the tax currently payable and deferred tax.

Current tax payable is based on taxable profit for the year. Taxable profit differs from profit before tax as reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income because of items of income or expense that are taxable or deductible in other years and items that are never taxable or deductible.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

A provision is recognised for those matters for which the tax determination is uncertain, but it is considered probable that there will be a future outflow of funds to a tax authority. The provisions are measured at the best estimate of the amount expected to become payable. The assessment is based on the judgement of the Company supported by previous experience in respect of such activities and in certain cases based on specialist independent tax advice.

Pajak tangguhan adalah pajak yang diharapkan dapat dibayarkan atau dipulihkan atas selisih antara nilai tercatat aset dan liabilitas dalam laporan keuangan dan basis pajak terkait yang digunakan dalam perhitungan laba kena pajak, dan diperhitungkan menggunakan metode liabilitas neraca. Liabilitas pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan umumnya diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan dan dikurangi jumlah tercatatnya jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut.

Pajak tangguhan dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku dalam periode saat kewajiban diselesaikan atau aset terwujud, berdasarkan undang-undang yang telah diberlakukan atau secara substantif diberlakukan pada tanggal pelaporan. Pajak yang ditangguhkan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi, kecuali jika berkaitan dengan item yang dibebankan atau dikreditkan secara langsung ke pendapatan atau ekuitas komprehensif lainnya, dalam hal ini pajak yang ditangguhkan tercermin dalam pendapatan atau ekuitas komprehensif lainnya, masing-masing.

Saling hapus antara aset pajak kini dan utang pajak kini dilakukan saat adanya hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap utang pajak kini dan Perusahaan berkeinginan untuk melunasi aset pajak kini dan utang pajak kini secara bersih atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan utang secara bersamaan. Saling hapus antara aset dan utang pajak tangguhan dilakukan saat adanya hak yang dapat diberlakukan secara hukum untuk saling hapus aset pajak kini terhadap utang pajak kini dan ketika berhubungan dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama dan Perusahaan berkeinginan untuk melunasi pajak kini dan utang kini secara bersih.

Deferred tax is the tax expected to be payable or recoverable on differences between the carrying amounts of assets and liabilities in the financial statements and the corresponding tax bases used in the computation of taxable profit, and is accounted for using the balance sheet liability method. Deferred tax liabilities are generally recognised for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences can be utilised.

The carrying amount of deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the asset to be recovered.

Deferred tax is calculated at the tax rates that are expected to apply in the period when the liability is settled or the asset is realised, based on the laws that have been enacted or substantively enacted by the reporting date. Deferred tax is charged or credited in the income statement, except when it relates to items charged or credited directly to other comprehensive income or equity, in which case the deferred tax is reflected within other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax assets are offset against current tax liabilities when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis or to realise the asset and settle the liability simultaneously. Deferred tax assets and liabilities are offset when there is a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities and when they relate to income taxes levied by the same taxation authority and the Company intends to settle its current tax assets and current tax liabilities on a net basis.

n. Program Kompensasi Karyawan

Program kompensasi berbasis kepemilikan saham

Morgan Stanley menerbitkan penghargaan dalam bentuk unit-unit saham terbatas ("RSUs") kepada karyawan Grup Morgan Stanley untuk jasa yang diberikan pada Perusahaan. Penghargaan merupakan transaksi berbasis saham dan berbasis atas transaksi biaya modal dengan karyawan diukur berdasarkan nilai wajar instrumen ekuitas pada tanggal pemberian kompensasi.

Nilai wajar RSUs berdasarkan pada harga pasar saham Morgan Stanley pada saat penghargaan diberikan, diukur dengan harga rata-rata tertimbang ("VWAP") pada tanggal pemberian penghargaan. Nilai wajar RSU tidak berhak mendapat deviden sampai konversi diukur dengan VWAP dikurang nilai sekarang dividen yang diharapkan dibayar sesuai dengan saham yang dimiliki sampai saat tanggal konversi yang ditentukan.

Penghargaan pada umumnya mengandung prinsip *clawback* dan pembatalan. Beberapa penghargaan memberikan Morgan Stanley sebuah kuasa untuk membatalkan seluruh atau sebagian dari penghargaan yang diterima dalam situasi tertentu. Sebelum April 2023 dimana istilah penghargaan dianggap subyektif, beban kompensasi yang terkait penghargaan ini disesuaikan dengan perubahan nilai wajar harga saham biasa Morgan Stanley sampai tanggal konversi. Pada April 2023, Perusahaan mengubah istilah penghargaan ini untuk mencapai kesepahaman bersama dengan karyawan sehingga perusahaan tidak lagi diperlukan untuk menyesuaikan perubahan nilai wajar saham biasa Morgan Stanley.

Perusahaan mengakui biaya kompensasi selama periode pemberian yang relevan untuk masing-masing bagian *vesting* yang terpisah dari penghargaan. Estimasi penghargaan yang akan hangus sebelum pemberian karena kegagalan untuk memenuhi persyaratan layanan yang dipertimbangkan dalam menghitung total biaya kompensasi yang akan diamortisasi selama periode pemberian yang relevan.

Berdasarkan perjanjian biaya Grup Morgan Stanley membayar Morgan Stanley untuk pengadaan saham. Perusahaan membayar Morgan Stanley dengan nilai wajar pada tanggal pemberian.

n. Employee Compensation Plans

Equity - settled share - based compensation plans

Morgan Stanley issues awards in the form of restricted stock units ("RSUs") to employees of the Morgan Stanley Group for services rendered to the Company. Awards are equity-settled and the cost of the equity-based transactions with employees is measured based on the fair value of the equity instruments at grant date.

The fair value of RSUs is based on the market price of Morgan Stanley common stock on the date the award is granted, measured as the volume-weighted average price ("VWAP") on the grant date. The fair value of RSUs not entitled to dividends until conversion is measured at VWAP reduced by the present value of dividends expected to be paid on the underlying shares prior to scheduled conversion date.

Awards generally contain clawback and cancellation provisions. Certain awards provide Morgan Stanley the discretion to cancel all or a portion of the award under specified circumstances. Prior to April 2023 where award terms were considered subjective, compensation expense for these awards is adjusted for changes in the fair value of the Morgan Stanley's common stock until conversion. In April 2023, the Company amended the terms of these awards to achieve a mutual understanding with the employee such that the Company is no longer required to adjust for changes in the fair value of the Morgan Stanley common stock.

The Company recognises compensation cost over the relevant vesting period for each separately vesting portion of the award. An estimation of awards that will be forfeited prior to vesting due to the failure to satisfy service conditions is considered in calculating the total compensation cost to be amortized over the relevant vesting period.

Under Morgan Stanley Group chargeback agreements, the Company pays Morgan Stanley for the procurement of shares. The Company pays Morgan Stanley the grant date fair value.

Beban dari pembayaran berbasis saham dicatat pada 'Beban usaha' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Share based compensation expense is recorded within 'Operating expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

o. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan melaksanakan program pasca kerja imbalan pasti yang tak didanai.

Penilaian aktuari secara penuh mengenai imbalan kerja dilakukan secara tahunan. Penilaian aktuari penuh memberikan penilaian akuntansi untuk imbalan kerja.

Untuk penilaian akuntansi, rencana kewajiban Perusahaan atas imbalan kerja diukur berdasarkan pedoman aktuarial sesuai dengan saran dari aktuari independen yang memenuhi syarat menggunakan metode *unit credit* terproyeksi dan dipotong dengan suku yang mencerminkan laju pengembalian obligasi perusahaan yang setara dan tingkat mata uang terhadap rencana liabilitas.

Biaya jasa kini dan jasa lalu bersama dengan bunga bersih pada aset program atau liabilitas imbalan manfaat pasti di catat pada 'Beban usaha' pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran kembali yang muncul pada perhitungan liabilitas Perusahaan dalam kaitannya dengan program yang ada, diakui pada penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Rincian program ini diungkapkan pada Catatan 16 di laporan keuangan ini.

o. Post-Employment Benefit

The Company operates unfunded defined benefit post-employment plans.

A full actuarial valuation of the defined benefit Plan is conducted on annual basis. The full actuarial valuation provides accounting valuation for the defined benefit plan.

For accounting valuation purposes, the plan obligations of the Company's defined benefit plan are measured on an actuarial basis in accordance with the advice of an independent qualified actuary using the projected unit credit method and discounted at a rate that reflects the current rate of return on a high quality corporate bond of equivalent term and currency to the plan liabilities.

The current service cost and any past service costs together with the net interest on the net defined benefit obligation or asset is charged to 'Operating expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Remeasurements that arise in calculating the Company's obligation in respect of a plan are recognised in other comprehensive income, in the period in which they occur.

Details of the plans are disclosed in Note 16 to these financial statements.

4. PERTIMBANGAN DAN ESTIMASI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, yang dijelaskan dalam Catatan 3, manajemen diwajibkan untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

4. CRITICAL ACCOUNTING JUDGEMENTS AND ESTIMATES

In the application of Company's accounting policies which are described in Note 3, the management is required to make judgments, estimates and assumptions about the carrying amount of assets and liabilities that are not readily apparent from other source. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are relevant. Actual results may differ from these estimates.

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognised in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Masa sewa

Dalam menentukan masa sewa dari masing-masing perjanjian sewa, manajemen mempertimbangkan seluruh fakta dan keadaan yang memberikan insentif ekonomik untuk mengeksekusi opsi untuk memperpanjang, atau untuk tidak mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa, termasuk perubahan yang diekspektasi dalam fakta atau keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal eksekusi opsi. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya diperhitungkan dalam masa sewa jika sewa cukup pasti akan diperpanjang (atau tidak dihentikan).

Jika terjadi peristiwa signifikan atau perubahan signifikan pada keadaan yang mempengaruhi penilaian tersebut dan hal ini dikendalikan oleh penyewa, pernyataan di atas akan direviu lebih lanjut.

Sumber Utama Ketidakpastian Estimasi

Informasi tentang asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari ketidakpastian estimasi lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Liabilitas Imbalan Kerja

Program pensiun ditentukan berdasarkan perhitungan aktuarial. Perhitungan aktuarial menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri, dan lain-lain.

Detail dari asumsi yang digunakan dalam perhitungan nilai kini dari imbalan kerja diungkapkan dalam Catatan 16.

Asumsi Kelangsungan Usaha

Catatan atas laporan keuangan tersebut meliputi tujuan, kebijakan, dan proses Perusahaan untuk mengelola modalnya; tujuan manajemen risiko keuangannya; rincian instrumen keuangannya; dan eksposurnya terhadap risiko kredit dan risiko likuiditas. Mempertahankan likuiditas dan modal yang cukup untuk menahan tekanan pasar tetap menjadi pusat strategi Grup Morgan Stanley dan Perusahaan.

Critical Judgments in Applying Accounting Policies

Lease term

When determining the lease term of the respective lease arrangement, management considers all facts and circumstances that create an economic incentive to exercise an extension option, or not to exercise a termination option, including any expected changes in facts and circumstances from the commencement date until the exercise date of the option. Extension options (or periods after termination options) are only included in the lease term if the lease is reasonably certain to be extended (or not terminated).

If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed further.

Key Sources of Estimation Uncertainty

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next reporting period are discussed below.

Post-Employment Benefits Obligation

Pension program is determined based on actuarial valuation. The actuarial valuation involves assumptions such as discount rate, expected rate of returns on investments, future salary increase rate, mortality rate, resignation rates, and others.

The details of the assumptions used in the calculation of present value of employee benefits are disclosed in Note 16.

Going Concern Assumption

The notes to the financial statements include the Company's objectives, policies and processes for managing its capital; its financial risk management objectives; details of its financial instruments; and its exposures to credit risk and liquidity risk. Retaining sufficient liquidity and capital to withstand market pressures remains central to the Morgan Stanley Group's and the Company's strategy.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas, manajemen Perusahaan percaya bahwa Perusahaan akan memiliki akses ke sumber daya yang memadai untuk melanjutkan keberadaan operasional di masa mendatang. Dengan demikian, mereka terus mengadopsi dasar kelangsungan usaha dalam menyiapkan laporan keuangan

Taking the above factors into consideration, the Company's management believe that the Company will have access to adequate resources to continue in operational existence for the foreseeable future. Accordingly, the Company continues to adopt the going concern basis in preparing the financial statements.

5. BANK

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Bank			Cash in banks
PT. Bank HSBC Indonesia			PT. Bank HSBC Indonesia
Rupiah	432.800.756	409.597.667	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	25.241.540	13.776.058	United States Dollar
PT. Bank Central Asia Tbk			PT. Bank Central Asia Tbk
Rupiah	123.852	122.425	Rupiah
Jumlah	<u>458.166.148</u>	<u>423.496.150</u>	Total

5. CASH IN BANKS

6. PIUTANG KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related parties
Morgan Stanley & Co.			Morgan Stanley & Co.
International plc (Catatan 31a)	-	3.970.768	International plc (Note 31a)
Morgan Stanley & Co. LLC.			Morgan Stanley & Co. LLC.
(Catatan 31b)	111.855	17.137	(Note 31b)
Jumlah	<u>111.855</u>	<u>3.987.905</u>	Total

6. RECEIVABLES FROM UNDERWRITING ACTIVITIES

Penyisihan kerugian per 31 Desember 2024 nihil (31 Desember 2023: Nihil). Per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, semua piutang kegiatan penjaminan emisi efek belum jatuh tempo.

The loss allowance as of December 31, 2024 is nil (December 31, 2023: Nil). As of December 31, 2024 and December 31, 2023, all receivables from underwriting activities are not past due.

Informasi lebih lanjut tentang pengukuran ECLs disediakan dalam Catatan 3 Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Catatan 33 Pengelolaan Risiko Finansial.

More information on measurement of ECLs is provided in Note 3 Impairment of Financial Assets and Note 33 Financial Risk Management.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	2024	2023
	Rp	Rp
Pihak berelasi		
PT. Morgan Stanley		
Indonesia (Catatan 31b)	99.736	45.563
Morgan Stanley & Co.		
International plc (Catatan 31a)	824.892	-
Sub-jumlah	924.628	45.563
Pihak ketiga		
Kas yang dikuasakan pada		
konsultan pajak	1.846.580	2.434.815
Uang muka	542.961	538.820
Lain-lain	-	41
Sub-jumlah	2.389.541	2.973.676
Jumlah	3.314.169	3.019.239

Penyisihan kerugian per 31 Desember 2024 nihil (31 Desember 2023: Nihil). Per 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, semua piutang lain-lain belum jatuh tempo.

Informasi lebih lanjut tentang pengukuran ECLs disediakan dalam Catatan 3 Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Catatan 33 Pengelolaan Risiko Finansial.

7. OTHER RECEIVABLES

Related parties
PT. Morgan Stanley
Indonesia (Note 31b)
Morgan Stanley & Co.
International plc (Note 31a)
Sub-total
Third parties
Cash held in trust by
tax agent
Deposits
Others
Sub-total
Total

The loss allowance as of December 31, 2024 is nil (December 31, 2023: Nil). As of December 31, 2024 and December 31, 2023, all other receivables are not past due.

More information on measurement of ECLs is provided in Note 3 Impairment of Financial Assets and Note 33 Financial Risk Management.

8. BIAYA DIBAYAR DIMUKA

	2024	2023
	Rp	Rp
Premi asuransi	45.618	55.955
Jumlah	45.618	55.955

8. PREPAID EXPENSES

Insurance premium
Total

9. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

	2024	2023
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan lebih bayar		
pada tahun 2022	-	4.345.846
Pajak penghasilan Pasal 21	40.113	-
Pajak Pertambahan Nilai (PPN)		
lebih bayar pada tahun berjalan	12.056	164.425
Jumlah	52.169	4.510.271

Income tax overpayment
for the year 2022
Income tax Article 21
Value Added Tax (VAT)
overpayment for the year
Total

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

10. PENYERTAAN PADA BURSA EFEK

	2024
	Rp
Saldo awal	7.500.000
Keuntungan atas perubahan nilai wajar (Catat	-
Pengembalian investasi	(7.500.000)
Jumlah	-

Berdasarkan persetujuan OJK melalui surat No. S-194/PM.01/2023 tertanggal 9 Agustus 2023 tentang Perubahan Anggaran Dasar PT Bursa Efek Indonesia ("BEI"), Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan BEI Tahun 2023 tanggal 28 Juni 2023 dan Akta No. 2 tanggal 1 September 2023 perihal penambahan modal dasar dan modal disetor BEI, modal dasar ditingkatkan dari Rp 27.000.000 menjadi sebesar Rp 1.500.000.000 dan modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat dari Rp 13.905.000 menjadi Rp 772.500.000. Nilai nominal per lembar saham BEI meningkat dari Rp 135.000 menjadi Rp 7.500.000.

Berdasarkan informasi di atas, Perusahaan melakukan penilaian ulang dan meningkatkan nilai wajar investasi di bursa efek pada tahun 2023 sebesar Rp 7.365.000 dan mencatatkannya sebagai Keuntungan perubahan nilai wajar penyertaan di Bursa Efek pada 'Pendapatan lainnya' (Catatan 26). Pada tanggal 31 Desember 2023, perusahaan mengakui investasi di bursa saham sebesar Rp 7.500.000.

Berdasarkan Peraturan Nomor III-H – Keputusan Direksi PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) No. KEP-00008/BEI/02-2022 tahun 2022, pada tanggal 29 November 2023, Perusahaan mengajukan surat permohonan untuk pengembalian kembali 1 (satu) lembar saham BEI dengan nilai nominal Rp 7.500.000 kepada BEI.

Pada tanggal 12 Januari 2024, Perusahaan diinformasikan oleh BEI melalui surat no: S-00375/BEI.ANG/01-2024, bahwa Rp 7.500.000 telah ditransfer ke rekening bank Perusahaan pada tanggal 10 Januari 2024.

10. INVESTMENT IN STOCK EXCHANGE

	2023	
	Rp	
Saldo awal	135.000	Beginning balance
Keuntungan atas perubahan nilai wajar (Catat	7.365.000	Gain on fair value change (Note 26)
Pengembalian investasi	-	Return of investment
Jumlah	7.500.000	Total

Based on the approval letter OJK No. S-194/PM.01/2023 dated August 9, 2023, regarding changing of the Articles of Association of PT Bursa Efek Indonesia ("BEI"), Annual General Shareholders Meeting of BEI Year 2023 on June 28, 2023, and Notary Deed No. 2 dated September 1, 2023 concerning capital stock and paid in capital of BEI, capital stock of BEI increased from Rp 27,000,000 to Rp 1,500,000,000 and issued and paid up capital increased from Rp 13,905,000 to Rp 772,500,000. Par value per share increased from Rp 135,000 to Rp 7,500,000.

Based on the above information, the Company reassessed and increased the fair value of investment in stock exchange in 2023 by Rp 7,365,000 and recorded the Gain on fair value change of Investment in stock exchange in 'Other revenues' (Note 26). As of December 31, 2023, the company recognised investment in stock exchange amounting to Rp 7,500,000.

Based on Regulation Number III-H – Decree of PT. Bursa Efek Indonesia (BEI) Directors No. KEP-00008/BEI/02-2022-year 2022, on November 29, 2023, the Company submitted a request letter for returning of 1 (one) BEI share at par value of Rp 7,500,000 to BEI.

On January 12, 2024, the Company was notified by BEI through the letter no: S-00375/BEI.ANG/01-2024, that Rp 7,500,000 had been transferred to the Company's bank account on January 10, 2024 for the return of BEI share.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

11. ASET HAK GUNA

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	31 Desember / December 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan				At cost
Bangunan	9.370.167	3.300.105	12.670.272	Building
Jumlah	9.370.167	3.300.105	12.670.272	Total
Akumulasi Penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	8.100.919	1.360.918	9.461.837	Building
Jumlah	8.100.919	1.360.918	9.461.837	Total
Jumlah tercatat	1.269.248		3.208.435	Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan				At cost
Bangunan	9.370.167	-	9.370.167	Building
Jumlah	9.370.167	-	9.370.167	Total
Akumulasi Penyusutan				Accumulated depreciation
Bangunan	6.673.551	1.427.368	8.100.919	Building
Jumlah	6.673.551	1.427.368	8.100.919	Total
Jumlah tercatat	2.696.616		1.269.248	Net carrying value

Penyusutan aset hak guna usaha dibebankan ke 'Beban usaha' (Catatan 25) sebesar Rp 1.360.918 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 1.427.368).

Selama tahun yang berakhir 31 Desember 2024, sewa aset hak guna tertentu telah berakhir. Kontrak yang telah berakhir digantikan dengan kontrak sewa yang baru untuk aset pendasar yang sama. Hal ini mengakibatkan penambahan pada aset hak-guna sebesar Rp 3.300.105 pada tahun 2024 (2023: Rp Nihil).

Right-of-use assets depreciation charged to 'Operating expenses' (Note 25) amounted to Rp 1,360,918 for the year ended December 31, 2024 (December 31, 2023: Rp 1,427,368).

During the year ended December 31, 2024, certain leases expired. The expired contracts were replaced by new leases for the same underlying assets. This resulted in additions to right-of-use assets of Rp 3,300,105 in 2024 (2023: Rp Nil).

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

12. ASET TETAP

	1 Januari/ January 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposal	31 Desember / December 31, 2024	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan					At cost
Perbaikan sarana	16.119.514	-	-	16.119.514	Leasehold improvements
Peralatan kantor	22.531.894	-	(3.830)	22.528.064	Fixtures and office equipment
Jumlah	38.651.408	-	(3.830)	38.647.578	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Perbaikan sarana	16.037.438	75.018	-	16.112.456	Leasehold improvements
Peralatan kantor	22.037.004	143.414	(1.660)	22.178.758	Fixtures and office equipment
Jumlah	38.074.442	218.432	(1.660)	38.291.214	Total
Jumlah tercatat	576.966			356.364	Net carrying value

	1 Januari/ January 1, 2023	Penambahan/ Additions	Pelepasan/ Disposal	31 Desember/ December 31, 2023	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Harga Perolehan					At cost
Perbaikan sarana	16.115.219	4.295	-	16.119.514	Leasehold improvements
Peralatan kantor	22.531.894	-	-	22.531.894	Fixtures and office equipment
Jumlah	38.647.113	4.295	-	38.651.408	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated depreciation
Perbaikan sarana	15.950.080	87.358	-	16.037.438	Leasehold improvements
Peralatan kantor	21.893.400	143.604	-	22.037.004	Fixtures and office equipment
Jumlah	37.843.480	230.962	-	38.074.442	Total
Jumlah tercatat	803.633			576.966	Net carrying value

Penyusutan aset tetap dibebankan ke 'Beban usaha' (Catatan 25) sebesar Rp 218.432 untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 230.962).

Pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, aset tetap telah diasuransikan kepada PT. Zurich Asuransi Indonesia, yang merupakan bagian dari Zurich Insurance Group, terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar Rp 10.410.833 (2023: Rp 21.827.801). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungan.

Pada tanggal 31 Desember 2024 tidak ada kerugian atas penurunan nilai aset tetap tetapi Perusahaan mengakui kerugian atas pelepasan aset tetap sebesar Rp 2.170. Pada tanggal 31 Desember 2023 tidak ada kerugian atas penurunan nilai dan kerugian atas pelepasan aset tetap yang diakui oleh Perusahaan.

Property and equipment depreciation charged to 'Operating expenses' (Note 25) amounted to Rp 218,432 for the year ended December 31, 2024 (December 31, 2023: Rp 230,962).

As of December 31, 2024 and December 31, 2023, property and equipment were insured with PT. Zurich Asuransi Indonesia which is a part of Zurich Insurance Group, against fire, theft and other possible risks for the sum insured of Rp 10,410,833 (2023 : Rp 21,827,801). Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible loss on the assets insured.

As of December 31, 2024, there is no loss on impairment but the Company recognised loss on disposal of property and equipment of Rp 2,170. As of December 31, 2023, there is no loss on impairment nor loss on disposal of property and equipment recognised by the Company.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

13. UTANG KEGIATAN PENJAMINAN EMISI EFEK

	2024
	Rp
Pihak berelasi	
Morgan Stanley & Co.	
International plc (Catatan 31a)	262.799
Jumlah	<u>262.799</u>

13. PAYABLE FOR UNDERWRITING ACTIVITIES

	2023
	Rp
Related parties	
Morgan Stanley & Co.	
International plc (Note 31a)	-
Total	<u>-</u>

14. UTANG PAJAK

	2024
	Rp
Pajak penghasilan	
Pasal 21	-
Pasal 23 atau 4(2)	17.630
Jumlah	<u>17.630</u>

14. TAXES PAYABLE

	2023
	Rp
Income taxes	
Article 21	152.867
Article 23 or 4(2)	13.712
Total	<u>166.579</u>

15. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

	2024
	Rp
Bonus dan tunjangan lainnya	5.699.379
Jasa profesional	1.763.288
Lain-lain	374.133
Jumlah	<u>7.836.800</u>

15. ACCRUED EXPENSES

	2023
	Rp
Bonus and other allowances	4.783.414
Professional fees	1.127.256
Others	106.091
Total	<u>6.016.761</u>

16. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Program pasca kerja imbalan pasti yang tidak didanai ini dibentuk sesuai dengan Undang Undang Cipta Kerja No.6/2023 dengan jumlah karyawan yang memenuhi kualifikasi sebanyak 2 Direktur dan 4 karyawan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: 2 Direktur dan 5 karyawan).

Beban imbalan kerja yang diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

16. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

The unfunded defined benefit was provided in accordance with Job Creation Law No. 6/2023 for 2 Directors and 4 employees of its qualifying employees during the year ended December 31, 2024 (December 31, 2023: 2 Directors and 5 employees).

Amounts recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these post-employment benefits are as follows:

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Biaya jasa:			Service cost:
Biaya jasa kini	542.468	497.053	Current service cost
Biaya bunga	321.300	283.556	Interest cost
Komponen beban imbalan kerja yang diakui pada laba rugi	863.768	780.609	Components of defined benefit costs recognised in profit or loss
Pengukuran kembali kewajiban imbalan pasti:			Remeasurements on the defined benefit obligation:
Pengaruh perubahan asumsi keuangan	(61.238)	96.542	Effect of changes in financial assumptions
Pengaruh penyesuaian atas pengalaman	(112.758)	(67.514)	Effect of experience adjustments
Komponen beban imbalan pasti yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain	(173.996)	29.028	Components of defined benefit costs recognised in other comprehensive income
Jumlah	689.772	809.637	Total

Liabilitas imbalan pasca kerja yang termasuk dalam laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Post-employment benefits obligation included in the statement of financial position are as follows:

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	5.437.695	4.747.923	Present value of defined benefits

Mutasi nilai kini liabilitas manfaat pasti adalah sebagai berikut:

Movements in the present value of the defined benefit obligation are as follows:

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Saldo awal tahun	4.747.923	3.938.286	Beginning of the year
Jumlah yang tertera pada laba rugi (Catatan 25a)	863.768	780.609	Amounts recognised in profit and loss (Note 25a)
Jumlah yang tertera pada penghasilan komprehensif lain	(173.996)	29.028	Amounts recognised in other comprehensive income
Saldo akhir tahun	5.437.695	4.747.923	End of the year

Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuarii independen yang memenuhi syarat KKA Riana & Rekan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 dan 2023, dengan menggunakan asumsi utama sebagai berikut:

The obligation for post-employment benefits is calculated by independent qualified actuary KKA Riana & Rekan for the year ended December 31, 2024 and 2023 using the following key assumptions:

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
 (Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
 kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
 (Currency amount expressed in Thousands,
 unless otherwise stated)

	2024	2023	
Tingkat diskonto	7.05%	6.80%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	6.00%	6.00%	Salary increase rate
Tingkat kematian (20-55 tahun)	Tabel Moralita Indonesia IV / Indonesia Moratlity Table IV		Mortality rate (20-55 years)
Tingkat cacat (20-55 tahun)	10% dari tingkat mortalitas / 10% from mortality rate		Disability rate (20-55 years)
Usia pensiun (tahun)	55	55	Retirement age (years)

Durasi rata-rata tertimbang dari kewajiban imbalan pasti pada 31 Desember 2024 adalah 8,85 tahun (2023: 10,95 tahun).

The weighted average duration of the defined benefit obligation at December 31, 2024 is 8.85 years (2023: 10.95 years).

Analisis sensitivitas atas asumsi aktuarial yang signifikan atas liabilitas imbalan pasti:

Sensitivity analysis of significant actuarial assumptions used to measure the defined benefit obligation is as follows:

	Dampak/ Impact	2024	2023	
Tingkat diskonto -50 basis poin	Naik / increase	124.143	136.985	Discount rate -50 basis points
Tingkat diskonto +50 basis poin	Turun / decrease	(117.707)	(130.073)	Discount rate +50 basis points
Tingkat kenaikan gaji -50 basis poin	Turun / decrease	(126.978)	(138.953)	Salary increase rate -50 basis points
Tingkat kenaikan gaji +50 basis poin	Naik / increase	132.715	145.084	Salary increase rate +50 basis points
Durasi rata-rata tertimbang masa kewajiban imbalan pasti (dalam tahun):				Weighted average duration of defined benefit obligation (in years):
Tingkat diskonto -50 basis poin		9,10	11,28	Discount rate -50 basis points
Tingkat diskonto +50 basis poin		8,59	10,63	Discount rate +50 basis points
Tingkat kenaikan gaji -50 basis poin		8,59	10,62	Salary increase rate -50 basis points
Tingkat kenaikan gaji +50 basis poin		9,10	11,28	Salary increase rate +50 basis points

Deskripsi dari risiko-risiko

Ada sejumlah risiko Program yang berdampak pada Perusahaan. Risiko lebih signifikan yang berkaitan dengan manfaat yang ditetapkan adalah:

- Risiko kenaikan gaji – Risiko bahwa upah atau gaji (yang mendasari jumlah imbalan di masa depan) akan naik lebih cepat dari yang diasumsikan, peningkatan jumlah imbalan pasti.
- Risiko legislatif – Risiko perubahan ketentuan yang dibuat yang dapat meningkatkan biaya penyediaan imbalan pasti.
- Risiko tingkat diskonto – Risiko kondisi pasar obligasi akan fluktuatif di masa depan sehingga hal ini dapat memicu kenaikan atau penurunan yang signifikan pada nilai kewajiban imbalan pasti.

Description of risks

There are number of risks to which the Plan exposes the Company. The more significant risks relating to the defined benefit are:

- Salary growth risk – The risk that wages or salaries (on which future benefit amounts will be based) will raise more rapidly than assumed, increasing defined benefit amounts.
- Legislative risk – The risk is that legislative changes could be made which increase the cost of providing the defined benefits.
- Discount rate risk - The risk that the market condition of obligation will be fluctuate in the future and it may trigger a significant decrease or increase in defined benefit obligation.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas telah di perhitungkan berdasarkan perubahan asumsi secara wajar yang terjadi pada tanggal 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023 dengan semua asumsi yang konstan.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode *projected unit credit* pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas dari tahun sebelumnya.

The sensitivity analysis presented above has been determined based on reasonably possible changes of the assumptions occurring at December 31, 2024 and December 31, 2023 assuming that all other assumptions are held constant.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected unit credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation liability recognised in the statement of financial position.

The methods and types of assumptions used in preparing the sensitivity analysis did not change compared to the prior year.

17. UTANG LAIN-LAIN

	2024	2023
	Rp	Rp
Pihak berelasi		
Morgan Stanley (Catatan 31b)	720.394	687.142
Morgan Stanley & Co.		
International plc (Catatan 31a)	-	286.127
Sub-jumlah	720.394	973.269
Pihak ketiga		
Lain-lain	1.234.564	1.138.974
Sub-jumlah	1.234.564	1.138.974
Jumlah	1.954.958	2.112.243

17. OTHER PAYABLES

Related parties
Morgan Stanley (Note 31b)
Morgan Stanley & Co.
International plc (Note 31a)
Sub-total
Third parties
Others
Sub-total
Total

18. SEWA

Perusahaan menyewa kantor berdasarkan perjanjian sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan dengan jangka waktu 3 (tiga) tahun.

Pihak-pihak dalam komitmen sewa Perusahaan

18. LEASES

The Company leases office under noncancellable operating lease agreements with lease terms of 3 (three) years.

Counterparties of the Company's lease commitments

Pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Item yang disewa/ <i>Leased items</i>	Periode perjanjian <i>Period of Agreement</i>
PT Jakarta Land	Kantor pusat di Jakarta/ <i>Headoffice at Jakarta</i>	1 Desember 2024 - 30 November 2027 <i>December 1, 2024 - November 30, 2027</i>

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Sewa properti tertentu mengandung opsi perpanjangan dan pemutusan untuk memberikan fleksibilitas operasional tambahan. Opsi perpanjangan dan pemutusan yang ada pada opsi penyewa dimasukkan dalam penilaian jangka waktu sewa di mana perpanjangan dianggap cukup pasti untuk dilakukan atau di mana opsi pemutusan dianggap cukup pasti untuk tidak dilaksanakan. Jika opsi ditentukan oleh pemberi sewa, jangka waktu sewa mengasumsikan bahwa opsi perpanjangan akan dilakukan dan opsi pemutusan tidak akan dilaksanakan.

Laporan posisi keuangan meliputi 'Aset hak guna' (Catatan 11) dan 'Liabilitas sewa' (Catatan 18).

Laporan laba rugi meliputi penyusutan aset hak guna aset dicatat dalam 'Beban usaha' (Catatan 25) dan beban bunga sewa liabilitas termasuk dalam 'Biaya keuangan' (Catatan 28).

Jumlah kas keluar berkaitan dengan sewa adalah Rp 1.355.379 (31 Desember 2023: Rp 1.374.316) selama tahun berjalan.

Analisis jatuh tempo sewa liabilitas

Dalam analisis jatuh tempo berikut, pembayaran yang jatuh tempo atas kewajiban sewa harus dialokasikan ke periode paling awal di mana entitas dapat diminta untuk membayar tunai.

Tabel berikut mewakili sewa liabilitas yang sudah dianalisa sesuai dengan jatuh tempo kontraktual paling awal.

Certain real estate leases contain extension and termination options to provide additional operational flexibility. Extension and termination options that are at the option of the lessee are included in the assessment of the lease term where the extensions are considered reasonably certain of being exercised or where termination options are considered reasonably certain not to be exercised. Where the option is controlled by the lessor, the lease term assumes that extension options will be exercised and that termination options will not be exercised.

The statement of financial position includes 'Right-of-use asset' (Note 11) and 'Lease liabilities' (Note 18).

The statement of profit or loss and other comprehensive income includes depreciation of right-of-use asset within 'Operating expenses' (Note 25) and interest expense on lease liabilities within 'Finance cost' (Note 28).

The total cash outflow relating to leases was Rp 1,355,379 (December 31, 2023: Rp 1,374,316) during the year.

Maturity analysis of lease liabilities

In the following maturity analysis, payments due on lease liabilities should be allocated to the earliest period in which the entity can be required to pay the cash.

The following table represents lease liabilities analysed according to their earliest contractual maturity.

	Kurang dari 1 bulan / Less than 1 month	Setara dengan atau lebih dari 1 bulan tapi kurang dari 3 bulan / Equal to or more than 1 month but less than 3 months	Setara dengan atau lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 1 tahun / Equal to or more than 3 months but less than 1 year	Setara dengan atau lebih dari 1 tahun tapi kurang dari 5 tahun / Equal to or more than 1 year but less than 5 years	Jumlah / Total
2024	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas sewa / Lease liabilities	96.804	193.609	871.240	2.226.501	3.388.154
2023	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Liabilitas sewa / Lease liabilities	114.526	229.052	914.995	-	1.258.573

19. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, kecuali untuk penyertaan pada bursa efek, semua aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan semua liabilitas keuangan Perusahaan sebagai liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

Nilai tercatat atas aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi dan liabilitas keuangan pada biaya yang diamortisasi dipertimbangkan sebagai perkiraan nilai wajar mengingat aset dan liabilitas tersebut merupakan aset dan liabilitas jangka pendek.

Penyertaan pada bursa efek yang diklasifikasikan sebagai FVTPL termasuk dalam tingkat ke-3 hirarki nilai wajar mengingat harga yang dikutip di pasar aktif tidak tersedia dan ketersediaan input yang dapat diamati dapat bervariasi dari produk ke produk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, misalnya, jenis produk, apakah produk baru dan belum ditetapkan di pasar, likuiditas pasar dan karakteristik lain khusus untuk produk. Sejauh penilaian didasarkan pada model atau input yang kurang dapat diamati atau tidak dapat diobservasi di pasar, penentuan nilai wajar membutuhkan lebih banyak penilaian. Dengan demikian, tingkat penilaian yang dilakukan oleh Perusahaan dalam menentukan nilai wajar adalah yang terbesar untuk instrumen yang dikategorikan dalam tingkat ke-3 hirarki nilai wajar.

Hirarki nilai wajar dibagi ke dalam tiga tingkatan berdasarkan input yang dapat diobservasi sebagai berikut:

- Level 1 – Harga kuotasi (tanpa penyesuaian) pada pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

Penilaian berdasarkan harga kuotasi pada pasar yang aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses oleh Grup Morgan Stanley. Penyesuaian penilaian dan *block discounts* tidak berlaku untuk instrumen Level 1. Karena penilaian berdasarkan kuotasi harga yang siap dan secara reguler tersedia pada pasar aktif, maka penilaian dari produk-produk ini tidak memerlukan tingkat pertimbangan yang signifikan.

19. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

As at December 31, 2024 and December 31, 2023, except for investment in stock exchange, all the Company's financial assets are classified as financial assets at amortized cost and all the Company's financial liabilities as financial liabilities at amortized cost.

The carrying value of financial assets at amortized cost and financial liabilities at amortized cost is considered to be a reasonable approximation of its fair value due to the short-term nature of these assets and liabilities.

Investment in stock exchange classified as FVTPL is included in Level 3 of the fair value hierarchy considering the quoted price in an active market is not available and the availability of observable inputs can vary from product to product and is affected by a wide variety of factors, for example, the type of product, whether the product is new and not yet established in the marketplace, the liquidity of markets and other characteristics particular to the product. To the extent that valuation is based on models or inputs that are less observable or unobservable in the market, the determination of fair value requires more judgement. Accordingly, the degree of judgement exercised by the Company in determining fair value is greatest for instruments categorised in Level 3 of the fair value hierarchy.

The hierarchy is broken down into three levels based on the observability of inputs as follows:

- Level 1 – Quoted prices (unadjusted) in an active market for identical assets or liabilities.

Valuations based on quoted prices in active markets that the Morgan Stanley Group has the ability to access for identical assets or liabilities. Valuation adjustments and block discounts are not applied to Level 1 instruments. Since valuations are based on quoted prices that are readily and regularly available in an active market, valuation of these products does not entail a significant degree of judgement.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

- Level 2 – Teknik penilaian dengan input yang dapat diobservasi.

Penilaian berdasarkan pada satu atau lebih harga kuotasi pada pasar yang tidak aktif atau untuk semua input signifikan yang dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

- Level 3 – Teknik penilaian dengan input signifikan yang tidak dapat diobservasi.

Penilaian berdasarkan input yang tidak dapat diobservasi dan signifikan pada keseluruhan pengukuran nilai wajar.

Pengukuran nilai wajar tidak berulang atas aset dan liabilitas dibutuhkan atau diperbolehkan tercantum dalam laporan posisi keuangan dalam situasi tertentu. Tidak ada aset dan liabilitas yang diukur dengan metode nilai wajar dengan dasar tidak berulang selama tahun ini atau tahun sebelumnya.

- Level 2 – Valuation techniques using observable inputs.

Valuations based on one or more quoted prices in markets that are not active or for which all significant inputs are observable, either directly or indirectly.

- Level 3 – Valuation techniques with significant unobservable inputs.

Valuations based on inputs that are unobservable and significant to the overall fair value measurement.

Non-recurring fair value measurements of assets and liabilities are those which are required or permitted in the statement of financial position in particular circumstances. There were no assets or liabilities measured at fair value on a non-recurring basis during the current year or prior year.

20. PERKIRAAN NILAI JATUH TEMPO ATAS ASET DAN LIABILITAS

Tabel di bawah ini menunjukkan analisis aset dan liabilitas berdasarkan saat diharapkan akan dipulihkan, direalisasikan atau diselesaikan.

20. EXPECTED MATURITY OF ASSETS AND LIABILITIES

The table below shows an analysis of assets and liabilities analysed according to when they are expected to be recovered, realised or settled.

	2024			
	Kurang dari dua belas bulan/ <i>Less than twelve months</i>	Sama atau lebih dari dua belas bulan/ <i>Equal to or more than twelve months</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
	Rp	Rp	Rp	
Aset				Assets
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial assets at amortised cost:
Bank	458.166.148	-	458.166.148	Cash in banks
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek				Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	111.855	-	111.855	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	924.628	-	924.628	Related parties
Pihak ketiga	1.846.581	542.960	2.389.541	Third parties
Biaya dibayar dimuka	45.618	-	45.618	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	52.169	-	52.169	Prepaid taxes
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	1.100.035	2.108.400	3.208.435	Right-of-use assets - net of accumulated depreciation
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	-	356.364	356.364	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Aset pajak tangguhan	-	8.082.657	8.082.657	Deferred tax assets
Aset lain-lain	303.324	-	303.324	Other assets
Jumlah aset	462.550.358	11.090.381	473.640.739	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial liabilities at amortised cost:
Utang kegiatan penjaminan				Payables for underwriting activities
Pihak berelasi	262.799	-	262.799	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	7.232.551	604.249	7.836.800	Accrued expenses
Liabilitas sewa	1.059.805	2.153.596	3.213.401	Lease liabilities
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	720.394	-	720.394	Related parties
Pihak ketiga	164.513	1.070.051	1.234.564	Third parties
Utang pajak	17.630	-	17.630	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	-	5.437.695	5.437.695	Post-employment benefits obligation
Jumlah liabilitas	9.457.692	9.265.591	18.723.283	Total liabilities

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	2023			
	Kurang dari dua belas bulan/ Less than twelve months	Sama atau lebih dari dua belas bulan/ Equal to or more than twelve months	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	
Aset				Assets
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial assets at amortised cost:
Bank	423.496.150	-	423.496.150	Cash in banks
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek				Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	3.987.905	-	3.987.905	Related parties
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	45.563	-	45.563	Related parties
Pihak ketiga	2.973.676	-	2.973.676	Third parties
Biaya dibayar dimuka	55.955	-	55.955	Prepaid expenses
Pajak dibayar dimuka	4.510.271	-	4.510.271	Prepaid taxes
Penyertaan pada bursa efek	7.500.000	-	7.500.000	Investment in stock exchange
Aset hak guna - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	1.269.248	-	1.269.248	Right- of- use assets - net of accumulated depreciation
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi depresiasi	-	576.966	576.966	Property and equipment - net of accumulated depreciation
Aset pajak tangguhan	-	8.750.760	8.750.760	Deferred tax assets
Jumlah aset	<u>443.838.768</u>	<u>9.327.726</u>	<u>453.166.494</u>	Total assets
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:				Financial liabilities at amortised cost:
Biaya yang masih harus dibayar	4.935.958	1.080.803	6.016.761	Accrued expenses
Liabilitas sewa	1.255.464	-	1.255.464	Lease liabilities
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	973.269	-	973.269	Related parties
Pihak ketiga	68.923	1.070.051	1.138.974	Third parties
Utang pajak	166.579	-	166.579	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja	-	4.747.923	4.747.923	Post-employment benefits obligation
Jumlah liabilitas	<u>7.400.193</u>	<u>6.898.777</u>	<u>14.298.970</u>	Total liabilities

**21. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM
MATA UANG ASING**

Pada tanggal 30 Desember 2024 dan 31 Desember 2023, Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

**21. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES
DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCY**

As at December 31, 2024 and December 31, 2023, the Company had monetary assets and liabilities denominated in foreign currency as follows:

	2024		2023		
	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan / Equivalent	Mata uang asing/ Foreign currency	Setara dengan / Equivalent	
	USD	Rp	USD	Rp	
Aset					Assets
Bank	1.562	25.241.540	894	13.776.058	Cash in banks
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek					Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	-	-	258	3.970.768	Related party
Piutang lain-lain					Other receivables
Pihak berelasi	51	824.892			Related parties
Jumlah Aset	<u>1.613</u>	<u>26.066.432</u>	<u>1.152</u>	<u>17.746.826</u>	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang kegiatan penjaminan					Payables for underwriting activities
Pihak berelasi	16	262.799	-	-	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	128	2.073.666	70	1.080.805	Accrued expenses
Utang lain-lain					Other payables
Pihak berelasi	45	720.394	63	973.269	Related parties
Jumlah Liabilitas	<u>189</u>	<u>3.056.859</u>	<u>133</u>	<u>2.054.074</u>	Total Liabilities
Aset - Bersih	<u>1.424</u>	<u>23.009.573</u>	<u>1.019</u>	<u>15.692.752</u>	Assets - Net

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Perusahaan mengalami keuntungan kurs mata uang asing – keuntungan sebesar Rp 444.476 untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2024 (31 Desember 2023 : rugi sebesar Rp 557.586).

The Company had net foreign exchange gain of Rp 444,476 for the year ended December 31, 2024 (December 31, 2023: loss of Rp 557,586).

Pada 31 Desember 2024, apabila mata uang Rupiah melemah terhadap dolar Amerika Serikat masing-masing sebesar 4,50% (31 Desember 2023: 1,70%) dengan variabel yang lain konstan, maka laba sebelum pajak pada tahun tersebut akan lebih tinggi/rendah Rp 1.035.135 (31 Desember 2023: Rp 266.777), sebagai dampak dari laba/(rugi) konversi nilai tukar dolar Amerika Serikat atas aset dan liabilitas moneter.

As of December 31, 2024, if the Indonesia Rupiah had strengthened/weakened by 4.50% (December 31, 2023: 1.70%) against US dollar with all other variables held constant, profit before tax for the year would have been Rp 1,035,135 (December 31, 2023: Rp 266,777) higher/lower, mainly as a result of foreign exchange gains/ (losses) on translation of US dollar-denominated monetary assets and liabilities.

Kurs revaluasi yang digunakan Perusahaan berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia (BI) adalah Rp 16.162 (nilai penuh) pada tanggal 31 Desember 2024 (31 Desember 2023: Rp 15.416).

The revaluation rate used by the Company is based on BI middle rate and was Rp 16,162 (full amount) on December 31, 2024 (December 31, 2023 : Rp 15,416).

22. MODAL SAHAM

22. CAPITAL STOCK

2024 dan 2023 2024 and 2023 Nama Pemegang Saham / Name of Shareholders
Morgan Stanley Asia (Singapore) Pte.
PT. Morgan Stanley Indonesia
Jumlah/Total

Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp
134.194	99%	134.194.000
1.356	1%	1.356.000
<u>135.550</u>	<u>100%</u>	<u>135.550.000</u>

Seluruh pemegang saham adalah pemegang saham biasa. Pemegang saham biasa berhak untuk menerima dividen yang diumumkan dari waktu ke waktu dan berhak mendapatkan satu suara per saham pada saat rapat umum pemegang saham Perusahaan. Semua saham memiliki nilai yang sama terhadap sisa aset Perusahaan.

The shareholders are the holder of ordinary share. The holders of ordinary shares are entitled to receive dividends as declared from time to time and are entitled to one vote per share at meetings of the shareholders of the Company. All shares rank equally with regard to the Company's residual assets.

Komponen ekuitas lainnya terdiri dari perubahan selisih kurs yang timbul akibat translasi informasi keuangan pada 31 Desember 2011 dari Dolar Amerika Serikat (USD) ke Rupiah (Rp) sebagai hasil dari perubahan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan dari USD menjadi Rp pada tahun 2012.

The other equity components comprise foreign exchange differences arising from the translation of financial information as at December 31, 2011 from United States Dollar (USD) to Indonesian Rupiah (Rp) as a result of a change in the Company's functional and presentation currency from USD to Rp in 2012.

23. MANAJEMEN MODAL

Grup Morgan Stanley mengelola modal berbasis global dengan mempertimbangkan setiap entitasnya. Modal yang dikelola oleh Grup Morgan Stanley cakupan di dalamnya termasuk modal saham biasa, modal saham khusus, pinjaman subordinasi dan cadangan.

Grup Morgan Stanley mengelola posisi modal konsolidasi yang didasarkan antara lain pada, peluang bisnis, risiko, ketersediaan modal dan tingkat pengembalian modal dengan kebijakan modal internal, persyaratan peraturan dan pedoman lembaga pemeringkat. Di masa depan Grup Morgan Stanley memungkinkan untuk menyesuaikan basis modal untuk menghadapi perubahan bisnisnya.

Perusahaan melihat modal sebagai sumber penting dalam kekuatan finansial. Perusahaan mengelola dan mengawasi modal sesuai dengan kebijakan dan prosedur dan peraturan yang berlaku.

Grup Morgan Stanley juga bertujuan memberikan kapitalisasi yang cukup pada tingkat entitas hukum guna menjaga kemampuan entitas untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan untuk memastikan bahwa telah sesuai dengan peraturan permodalan yang dipersyaratkan, sehingga dapat terus memberikan keuntungan bagi Grup Morgan Stanley.

Untuk memelihara atau menyesuaikan struktur modal seperti dijelaskan di atas, Perusahaan dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan, pengembalian modal untuk pemegang saham, menerbitkan saham baru, penarikan atau membayar kembali utang subordinasi (*subordinated loans*) atau menjual aset untuk mengurangi utang. Strategi Perusahaan tidak berubah dari tahun lalu.

Perusahaan diatur oleh OJK dan tunduk pada persyaratan modal minimum. Modal Perusahaan dipantau secara terus menerus untuk memastikan kepatuhan dengan aturan dalam OJK. Setidaknya, Perusahaan harus memastikan untuk menjaga nilai minimal Modal Kerja Bersih Disesuaikan (sebagaimana didefinisikan dalam Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal nomor V.D.5).

23. CAPITAL MANAGEMENT

The Morgan Stanley Group manages its capital on a global basis with consideration for its legal entities. The capital managed by the Morgan Stanley Group broadly includes ordinary share capital, preference share capital, subordinated loans, and reserves.

The Morgan Stanley Group manages its consolidated capital position based upon, among other things, business opportunities, risks, capital availability and rates of return together with internal capital policies, regulatory requirements, and rating agency guidelines. In the future, the Morgan Stanley Group may adjust its capital base to the changing needs of its businesses.

The Company views capital as an important source of financial strength. It manages and monitors its capital in line with established policies and procedures and in compliance with local regulatory requirements.

The Morgan Stanley Group also aims to adequately capitalise at a legal entity level whilst safeguarding that entity's ability to continue as a going concern and ensuring that it meets all regulatory capital requirements, so that it can continue to provide returns for the Morgan Stanley Group.

In order to maintain or adjust the capital structure as described above, the Company may adjust the amount of dividends paid, return capital to shareholders, issue new shares issue or repay subordinated debt or sell assets to reduce debt. The Company strategy's remains unchanged from prior year.

The Company is regulated by OJK and as such is subject to minimum capital requirements. The Company's capital is monitored on an ongoing basis to ensure compliance with the rules of OJK. At a minimum, the Company must ensure that it maintains a minimum Net Adjusted Working Capital (as defined in the Capital Market Supervisory Agency Regulation number V.D.5).

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Perusahaan telah memenuhi semua peraturan persyaratan modal selama tahun berjalan.

The Company complied with all its regulatory capital requirements during the year.

Perusahaan mengelola pos berikut sebagai modal:

The Company manages the following items as capital:

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Modal saham	135.550.000	135.550.000	Capital stock
Saldo laba	310.994.244	294.944.312	Retained earnings
Komponen ekuitas lainnya	8.373.212	8.373.212	Other equity components
Jumlah	<u>454.917.456</u>	<u>438.867.524</u>	Total

24. PENDAPATAN USAHA

24. REVENUES

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek (a)	26.831.632	20.064.149	Underwriting fee (a)
Pendapatan jasa (b)	2.011.155	2.596.967	Fee (b)
Jumlah	<u>28.842.787</u>	<u>22.661.116</u>	Total

a. Pendapatan kegiatan penjaminan emisi efek

a. Underwriting fee

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related party
Morgan Stanley & Co.			Morgan Stanley & Co.
International plc (Catatan 31a)	26.831.632	20.064.149	International plc (Note 31a)
Jumlah	<u>26.831.632</u>	<u>20.064.149</u>	Total

b. Pendapatan jasa dan komisi

b. Fee and commission

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Pihak berelasi			Related party
Morgan Stanley & Co.			Morgan Stanley & Co.
International plc (Catatan 31a)	2.011.155	2.596.967	International plc (Note 31a)
Jumlah	<u>2.011.155</u>	<u>2.596.967</u>	Total

Pendapatan jasa dan komisi berkaitan dengan pemulihan biaya tertentu lainnya dengan biaya sepenuhnya dari Morgan Stanley & Co. International plc.

Fee and commission relates to recovery of certain other expenses at cost from Morgan Stanley & Co. International plc.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

25. BEBAN USAHA

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Beban kepegawaian (a)	19.247.948	15.734.833	Personnel expenses (a)
Telekomunikasi	1.165.708	2.486.452	Telecommunications
Penyusutan (Catatan 11 dan 12)	1.579.350	1.658.330	Depreciation (Notes 11 and 12)
Jasa profesional	1.759.363	1.280.611	Professional fees
Administrasi dan umum	1.056.734	1.724.284	General and administrative
Sewa Kantor	988.313	935.581	Office rental
Jamuan dan sumbangan	228.696	352.735	Entertainment
Perjalanan dinas	54.116	31.692	Travelling
Pelatihan dan seminar	20.146	10.015	Trainings and seminars
Lain-lain	307.794	316.534	Others
Jumlah	26.408.168	24.531.067	Total

a. Beban kepegawaian

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Gaji dan tunjangan	10.779.181	10.553.781	Salaries and other allowances
Bonus dan tunjangan lain-lain	4.972.476	4.364.044	Bonus and other allowances
Pesangon	2.434.999	-	Severance
Beban imbalan pasca kerja (Catatan 16)	863.768	780.609	Post-employment benefits expense (Note 16)
Lain-lain	197.524	36.399	Others
Jumlah	19.247.948	15.734.833	Total

a. Personnel expenses

26. PENDAPATAN LAINNYA

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Penghasilan bunga (setelah dikurangi pajak)	13.682.306	11.773.999	Interest income (net of tax)
Keuntungan perubahan nilai wajar penyertaan di Bursa Efek	-	7.365.000	Gain on fair value change of investment in stock exchange
Keuntungan selisih kurs	444.476	-	Gain on foreign exchange
Jumlah	14.126.782	19.138.999	Total

26. OTHER REVENUES

27. BIAYA LAINNYA

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Kerugian atas pelepasan aset tetap (catatan 12)	2.170	-	Loss on disposal of property and equipment (Note 12)
Kerugian selisih kurs	-	557.586	Loss on foreign exchange
Jumlah	2.170	-	Total

27. OTHER EXPENSES

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
 (Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
 kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
 (Currency amount expressed in Thousands,
 unless otherwise stated)

28. BIAYA KEUANGAN

	2024
	Rp
Beban bunga atas liabilitas sewa (Catatan 32)	13.211
Beban keuangan	1.981
Jumlah	15.192

Tidak ada keuntungan atau kerugian lain yang telah diakui sehubungan dengan liabilitas keuangan yang diukur pada biaya diamortisasi selain dari yang telah diungkapkan dalam 'Biaya keuangan' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

29. PROGRAM KOMPENSASI KARYAWAN

Morgan Stanley mengadakan beberapa program kompensasi berbasis saham ekuitas dan program kompensasi ditangguhkan berbasis kas untuk manfaat seluruh karyawan. Penghargaan pada program ini umumnya diberikan pada bulan Januari setelah tahun kinerja.

Program kompensasi berbasis saham ekuitas

Morgan Stanley telah memberikan penghargaan unit saham terbatas ("RSU") sesuai dengan beberapa program kompensasi berbasis ekuitas. Program tersebut memberikan penangguhan sebagian terhadap insentif kompensasi pada karyawan dan mantan karyawan tertentu dengan memberikan penghargaan dalam bentuk saham biasa terbatas. Penghargaan dalam program ini umumnya dikenakan syarat dari waktu ke waktu, umumnya enam bulan sampai tujuh tahun, umumnya bergantung pada kelangsungan pekerjaan dan ada larangan untuk menjual, memindahkan atau mengalihkan hak sampai konversi menjadi saham biasa. Semua atau sebagian dari penghargaan dapat dibatalkan jika pekerjaan dihentikan sebelum akhir periode perolehan hak kompensasi yang relevan dalam situasi tertentu. Penerima penghargaan RSU dapat memiliki hak suara, seperti ditentukan oleh Morgan Stanley dan menerima setara dividen, jika penghargaan diperoleh, sepanjang hal ini tidak dilarang oleh regulator.

Selama tahun berjalan, Morgan Stanley 306 unit saham RSU (31 Desember 2023: 521 RSUs) kepada karyawan Perusahaan dengan nilai wajar rata-rata tertimbang per unit USD 84,30 (2023: USD 96,99) berdasarkan nilai pasar dari saham Morgan Stanley pada tanggal pemberian.

28. FINANCE COST

	2023	
	Rp	
	12.834	Interest expense on lease liabilities (Note 32)
	9.084	Finance cost
	21.918	Total

No other gains or losses have been recognised in respect of financial liabilities measured at amortized cost other than as disclosed in 'Finance cost' within the statement of profit or loss and other comprehensive income.

29. EMPLOYEE COMPENSATION PLANS

Morgan Stanley maintains various equity-settled share-based and cash-based deferred compensation plans for the benefit of employees. Awards under these plans are generally granted in January following the performance year.

Equity-settled share-based compensation plans

Morgan Stanley has granted restricted stock unit ("RSU") awards pursuant to several equity-based compensation plans. The plans provide for the deferral of a portion of certain current and former employees' incentive compensation with awards made in the form of restricted common stock. Awards under these plans are generally subject to vesting over time, generally six months to seven years, and are generally contingent upon continued employment and subject to restrictions on sale, transfer or assignment until conversion to common stock. All or a portion of an award may be cancelled if employment is terminated before the end of the relevant vesting period and after the vesting period in certain situations. Recipients of RSU awards may have voting rights, at Morgan Stanley's discretion, and generally receive dividend equivalents, if the awards vest, unless this is prohibited by regulation.

During the year ended December 31, 2024, Morgan Stanley granted 306 RSUs (December 31, 2023: 521 RSUs) to employees of the Company with a weighted average fair value per unit of USD 84.30 (2023: USD 96.99), based on the market value of Morgan Stanley common stock at grant date.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Pada akun 'Beban Usaha' dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, Perusahaan mencatat beban sebesar Rp 917.557 (31 Desember 2023: Rp 661.436) yang terkait dengan unit saham biasa terbatas berdasarkan program kompensasi karyawan. Kewajiban terkait tersebut terhadap Morgan Stanley di akhir tahun berjalan yang dilaporkan dalam 'Biaya yang masih harus dibayar' dalam laporan posisi keuangan adalah Rp 2.073.666 (31 Desember 2023: Rp 1.080.803) dan Rp 1.469.417 diharapkan untuk diselesaikan dalam waktu satu tahun dan Rp 604.249 (2023 Rp: 1.080.803) setelahnya.

Within 'Operating Expenses' in the statement of profit or loss and other comprehensive income, the Company recognised an expense of Rp 917,557 (December 31, 2023: Rp 661,436) in relation to equity based compensation plans under the employee compensation program. The related liability due to Morgan Stanley at the end of the year, reported within 'Accrued expenses' in the statement of financial position, is Rp 2,073,666 (December 31, 2023: Rp 1,080,803) and Rp 1,469,417 (2023: Rp Nil) is expected to be settled wholly within one year and Rp 604,249 (2023: Rp 1,080,803) thereafter.

30. BEBAN PAJAK

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Pajak tangguhan	629.824	1.085.725	Deferred tax
Jumlah	<u>629.824</u>	<u>1.085.725</u>	Total

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan laba kena pajak adalah sebagai berikut:

30. INCOME TAX EXPENSE

Income tax expense of the Company consists of the following:

	2024	2023	
	Rp	Rp	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>16.544.039</u>	<u>16.689.544</u>	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(367.444)	(855.156)	Depreciation of property and equipment
Bonus akrual	(153.275)	(1.835.740)	Accrued bonus
Imbalan pasca kerja	863.767	780.609	Post employment benefit
Biaya yang masih harus dibayar	980.450	(2.802.778)	Accrued expenses
Keuntungan perubahan nilai wajar penyertaan pada bursa efek	-	(7.365.000)	Gain on fair value change of investment in stock exchange
Realisasi kerugian penyertaan pada bursa efek	(15.500.000)	-	Loss realization of investment in stock exchange
Lainnya	18.750	65.887	Others
Jumlah	<u>(14.157.752)</u>	<u>(12.012.178)</u>	Total
Perbedaan tetap			Permanent differences:
Lain lain	1.100	19.565	Others
Jumlah	<u>1.100</u>	<u>19.565</u>	Total
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final			Income subject to final tax
Penghasilan bunga atas deposito dan giro	(17.102.883)	(14.717.499)	Interest Income on time deposit and current account
Pajak final	3.420.577	2.943.500	Final tax
Jumlah	<u>(13.682.306)</u>	<u>(11.773.999)</u>	Total
Rugi kena pajak	<u>(11.294.919)</u>	<u>(7.077.068)</u>	Taxable loss

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung pada semua perbedaan temporer dengan metode *balance sheet approach*.

Pajak tangguhan yang termasuk dalam laporan posisi keuangan dan perubahan aset pajak tangguhan dicatat dalam 'Pajak penghasilan' pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	1 Januari / January 1, 2023 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp	(Dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ (charged) to to other comprehensive income for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2023 Rp	Dikreditkan (dibebankan) ke laba rugi tahun berjalan/ Credited (charged) to profit or loss for the year Rp	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain tahun berjalan/ Credited to to other comprehensive income for the year Rp	31 Desember/ December 31, 2024 Rp	
Perbedaan antara penyusutan komersial dan fiskal	(592.968)	(188.134)	-	(781.102)	(80.838)	-	(861.940)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Bonus akrual	1.218.437	(403.863)	-	814.574	(33.721)	-	780.853	Accrued bonus
Imbalan pasca kerja	866.423	171.734	6.386	1.044.543	190.029	(38.279)	1.196.293	Post-employment benefit
Biaya yang masih harus dibayar	887.794	(616.628)	-	271.166	215.699	-	486.865	Accrued expenses
Biaya penempatan kembali	250.307	-	-	250.307	-	-	250.307	Reinstatement cost
Kerugian atas perubahan nilai wajar penyertaan di Bursa	5.030.300	(1.620.300)	-	3.410.000	(3.410.000)	-	-	Loss on fair value change investment in stock exchange
Pesangon akrual	(16)	16	-	-	-	-	-	Accrued severance
Kompensasi kerugian pajak	2.188.978	1.556.955	-	3.745.933	2.484.882	-	6.230.815	Tax loss carried forward
Beban penyusutan aset hak guna	1.793.242	314.022	-	2.107.264	299.401	-	2.406.665	Depreciation right-of-use asset
Liabilitas sewa	(1.810.502)	(299.526)	-	(2.110.028)	(295.276)	-	(2.405.304)	Lease liabilities
Lain-lain	(1.897)	-	-	(1.897)	-	-	(1.897)	Others
Jumlah	9.830.098	(1.085.724)	6.386	8.750.760	(629.824)	(38.279)	8.082.657	Total

Aset pajak tangguhan diakui berdasarkan penilaian manajemen bahwa kemungkinan Perusahaan akan memiliki laba kena pajak dimana perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

Deferred Tax

Deferred taxes are calculated on all temporary differences under the balance sheet approach method.

The deferred tax included in the statement of financial position and movement in the Company's deferred tax asset recorded within 'Income tax expense' in the statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

The deferred tax assets recognised are based on management assessment that it is probable that the Company will have taxable income against which temporary differences can be utilised.

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the statutory tax rate to profit before tax is as follows:

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

	2024 Rp	2023 Rp	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	16.544.039	16.689.544	Profit before tax per statement of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak kini dengan tarif yang berlaku (22%)	3.639.689	3.671.700	Current tax expense at statutory rate (22%)
Pengaruh pajak terhadap: Beban yang tidak dapat diperhitungkan	242	4.304	Tax effects of: Nondeductible expenses
Penghasilan yang sudah dikenakan pajak final	(3.010.107)	(2.590.279)	Income subject to final tax
Jumlah	(3.009.865)	(2.585.975)	Total
Jumlah beban pajak	629.824	1.085.725	Total tax expense

Perusahaan tidak memiliki eksposur pajak saat ini sehubungan dengan "OECD Pillar Two Model Rules" karena aturan "Pillar Two" tidak berlaku pada tanggal pelaporan. Perusahaan telah menerapkan pengecualian pada pengakuan dan pengungkapan pajak yang ditangguhkan sebagaimana ditetapkan dalam PSAK 212 - Pajak Penghasilan. Berdasarkan penilaian awal potensi eksposur di masa depan, dampak keuangan diperkirakan tidak signifikan.

The Company has no current tax exposure in relation to the OECD Pillar Two Model Rules because the Pillar Two legislation is not effective at the reporting date. The Company has applied the exception to deferred tax recognition and disclosure as provided in PSAK 212: Income Taxes. Based on preliminary assessments of potential future exposure, the financial impact is expected to be immaterial.

31. PENGUNGKAPAN TRANSAKSI KEPADA PIHAK BERELASI

Hubungan induk dan entitas anak

Induk dan entitas pengendali utama

Induk langsung Perusahaan adalah Morgan Stanley International Holdings Inc., yang didirikan di Delaware, Amerika Serikat.

Perusahaan induk utama yang mengatur dan mengendalikan dan merupakan grup terbesar dimana Perusahaan merupakan anggotanya dan yang mengeluarkan laporan keuangan grup adalah oleh Morgan Stanley. Morgan Stanley memiliki kantor terdaftar c/o The Corporation Trust Company, Corporation Trust Center, 1209 Orange Street, Wilmington, DE, 19801, Amerika Serikat dan didirikan di Delaware, Amerika Serikat dan salinan dari laporan keuangan dapat diperoleh dari www.morganstanley.com/investorrelations.

Morgan Stanley & Co. LLC, Morgan Stanley & Co. International plc, PT. Morgan Stanley Indonesia, dan Perusahaan memiliki pemegang saham utama yang sama. Morgan Stanley merupakan pemegang saham utama Perusahaan.

31. RELATED PARTY DISCLOSURES

Parent and subsidiary relationships

Parent and ultimate controlling entity

The Company's immediate parent undertaking is Morgan Stanley International Holdings Inc., incorporated in the State of Delaware, the United States of America.

The ultimate parent undertaking and controlling entity and the largest group of which the Company is a member and for which group financial statements are prepared is Morgan Stanley. Morgan Stanley has its registered office c/o The Corporation Trust Company, the Corporation Trust Center, 1209 Orange Street, Wilmington, DE, 19801, United States of America and is incorporated in the State of Delaware, the United States of America and copies of its financial statements can be obtained from www.morganstanley.com/investorrelations.

Morgan Stanley & Co. LLC, Morgan Stanley & Co. International plc, PT. Morgan Stanley Indonesia, and the Company have the same ultimate holding company. Morgan Stanley is the Company's ultimate shareholder.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
 (Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
 kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
 (Currency amount expressed in Thousands,
 unless otherwise stated)

Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci didefinisikan sebagai orang-orang yang memiliki otoritas dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan. Personal manajemen kunci utama meliputi Dewan Direksi dan Dewan Komisaris Perusahaan.

Kompensasi dibayarkan oleh Perusahaan kepada karyawan kunci sehubungan dengan jasa karyawan tersebut kepada Perusahaan sebagai berikut:

	2024
	Rp
Manfaat karyawan jangka pendek	8.283.769
Pembayaran berbasis saham	905.548
Manfaat imbalan pasca kerja	543.821
Jumlah	<u>9.733.138</u>

Pembayaran berbasis saham yang diungkapkan di atas mencerminkan amortisasi dari penghargaan berbasis ekuitas yang diberikan kepada personel manajemen kunci selama tiga tahun terakhir dan sehingga tidak secara langsung berkaitan dengan biaya-biaya pekerja lainnya pada tahun berjalan.

Transaksi dengan pihak berelasi

Grup Morgan Stanley melakukan bisnis dengan klien global melalui kombinasi struktur entitas fungsional dan "legal". Oleh karena itu Perusahaan sangat erat terintegrasi dengan operasi Grup Morgan Stanley dan melakukan transaksi dengan Grup Morgan Stanley lainnya dengan basis yang wajar untuk tujuan memanfaatkan pembiayaan, perdagangan dan manajemen risiko, dan layanan infrastruktur.

Sifat transaksi dan saldo dengan pihak berelasi meliputi antara lain:

- Perusahaan memperoleh fee yang wajar (jika berlaku) dari transaksi-transaksi dengan Morgan Stanley & Co. International plc (Catatan 6,7,13,17 dan 24).
- Biaya-biaya terjadi atas nama Perusahaan atau oleh Perusahaan untuk Morgan Stanley & Co. LLC (Catatan 6), PT. Morgan Stanley Indonesia (Catatan 7) dan Morgan Stanley (Catatan 17).

Key management compensation

Key management personnel are defined as those persons having authority and responsibility for planning, directing, and controlling the activities of the Company. Key management personnel include the Board of Directors and the Board of Commissioners of the Company.

Compensation paid by the Company to key management personnel in respect of their services rendered to the Company is:

	2023	
	Rp	
Manfaat karyawan jangka pendek	9.142.124	Short-term employee benefits
Pembayaran berbasis saham	720.216	Share-based payments
Manfaat imbalan pasca kerja	498.149	Post-employment benefit
Jumlah	<u>10.360.489</u>	Total

The share-based payment costs disclosed above reflects the amortization of equity-based awards granted to key management personnel over the last three years and are therefore not directly aligned with other staff costs in the current year.

Transactions with related parties

The Morgan Stanley Group conducts business for clients globally through a combination of both functional and legal entity organisational structures. Accordingly, the Company is closely integrated with the operations of the Morgan Stanley Group and enters into transactions with other Morgan Stanley Group undertakings on an arm's length basis for the purposes of utilising financing, trading and risk management, and infrastructure services.

The nature of these relationships along with information about the transactions and outstanding balance is given below:

- The Company earns arm's length fees (if applicable) from its transactions with Morgan Stanley & Co. International plc (Notes 6,7,13,17 and 24).
- Expenses incurred on behalf of the Company or by the Company for Morgan Stanley & Co. LLC (Note 6), PT. Morgan Stanley Indonesia (Note 7) and Morgan Stanley (Note 17).

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Perusahaan tidak mengakui biaya apapun dan tidak membuat pencadangan atas penurunan terkait dengan saldo nilai tercatat pihak berelasi.

The Company has not recognised any expense and has made no provision for impairment relating to the amount of outstanding balances from related parties.

Semua transaksi dengan pihak berelasi adalah tanpa jaminan, tanpa tanggal dan tidak berbunga, dan pembiayaan umum yang diterima (bila ada) adalah tanpa jaminan, tanpa tanggal dan bunga mengambang.

All related parties transaction are unsecured, undated and non-interest bearing, and general funding received (if any) which is unsecured, undated and floating rate lending.

Penyelesaian saldo terutang pihak berelasi dilakukan secara tunai.

Settlement of the outstanding related parties' balances will be made in cash.

32. INFORMASI ARUS KAS TAMBAHAN

Rekonsiliasi Kewajiban yang Muncul dari Kegiatan Pendanaan

Tabel di bawah ini menjelaskan perubahan dalam liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk yang timbul dari perubahan arus kas dan perubahan non-kas.

	Saldo / Balance	Arus Kas / Cash Flows	Perubahan non-Kas / Non- cash changes		Saldo / Balance	
	1 Januari / January 1, 2024	Keluar/Out	Sewa baru / New lease	Beban Bunga/ Interest expenses	31 Desember / December 31, 2024	
Liabilitas sewa	Rp 1.255.464	Rp (1.355.379)	3.300.105	Rp 13.211	Rp 3.213.401	Lease liabilities
	<u>1.255.464</u>	<u>(1.355.379)</u>	<u>3.300.105</u>	<u>13.211</u>	<u>3.213.401</u>	

	Saldo / Balance		Perubahan non-Kas / Non- cash changes		Saldo / Balance	
	1 Januari / January 1, 2023	Keluar/Out	Sewa baru / New lease	Beban Bunga/ Interest expenses	31 Desember / December 31, 2023	
Liabilitas sewa	Rp 2.616.945	Rp (1.374.315)	-	Rp 12.834	Rp 1.255.464	Lease liabilities
	<u>2.616.945</u>	<u>(1.374.315)</u>	<u>-</u>	<u>12.834</u>	<u>1.255.464</u>	

32. ADDITIONAL CASH FLOW INFORMATION

Reconciliation of liabilities arising from financing activities

The table below explains detail changes in the Company's liabilities arising from financing activities including both changes arising from cash flows and noncash changes.

33. PENGELOLAAN RISIKO FINANSIAL

Prosedur Pengelolaan Risiko

Risiko merupakan bagian yang melekat dari kegiatan usaha Perusahaan. Perusahaan berupaya mengidentifikasi, menilai, mengawasi, dan mengelola berbagai jenis risiko yang dihadapi dalam kegiatan usaha sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan. Perusahaan telah membangun kerangka kebijakan manajemen risiko, yang konsisten dengan, dan memanfaatkan kebijakan manajemen risiko dan prosedur Grup Morgan Stanley, termasuk tindak lanjut kepada Dewan Direksi Perusahaan dan senior manajemen terkait.

33. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Risk Management Procedures

Risk is an inherent part of Company's business activity. The Company seeks to identify, assess, monitor, and manage each of the various types of risk involved in its business activities in accordance with defined policies and procedures. The Company has developed its own risk management policy framework, which is consistent with and leverages the risk management policies and procedures of the Morgan Stanley Group and which include escalation to the Company's Board of Directors and to appropriate senior management personnel of the Company.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

Risiko-risiko signifikan yang dihadapi Perusahaan dalam menjalankan aktifitas usahanya dijelaskan sebagai berikut:

a. Risiko Kredit

Risiko kredit mengacu kepada risiko kerugian yang timbul dari peminjam, rekanan atau penerbit utang yang gagal memenuhi kewajiban finansialnya kepada Perusahaan. Eksposur risiko kredit Perusahaan yang paling utama timbul dari segmen bisnis sebagai Sekuritas Kelembagaan.

Eksposur risiko kredit diatur secara global dan dengan pertimbangan signifikan dari setiap entitas atas Grup Morgan Stanley. Kebijakan dan prosedur manajemen risiko kredit Perusahaan membangun kerangka kerja untuk mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengendalikan risiko kredit sekaligus menjamin transparansi dari risiko kredit material, menjamin kepatuhan dengan membangun batasan dan tindak lanjut konsentrasi risiko kepada manajemen senior terkait.

Risiko kredit Perusahaan dapat timbul dalam segmen bisnis Sekuritas Kelembagaan melalui berbagai aktifitas, termasuk, namun tidak terbatas pada:

- menempatkan dana dalam bentuk deposito pada institusi keuangan lainnya .

Pengendalian dan Pengawasan

Dalam rangka melindungi Perusahaan dari kerugian, Departemen Manajemen Risiko Kredit menetapkan praktik menyeluruh untuk mengevaluasi, mengawasi dan mengendalikan eksposur risiko kredit pada level transaksi, obligor, dan portofolio. Departemen Manajemen Risiko Kredit menyetujui perpanjangan kredit, mengevaluasi kelayakan kredit dari perusahaan rekanan dan peminjam secara berkala, dan membantu memastikan bahwa eksposur kredit dikelola dan diawasi secara aktif. Evaluasi rekanan dan peminjam termasuk penilaian kemungkinan gagal bayar obligor terhadap kewajiban keuangannya dan kemungkinan kerugian lainnya. Selain itu, eksposur risiko kredit dikelola secara aktif oleh profesional kredit dan komite yang tergabung dalam Departemen Manajemen Risiko Kredit dan melalui berbagai komite risiko, yang keanggotaannya termasuk personil dari Departemen Manajemen Risiko Kredit.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Significant risks faced by the Company resulting from its activities are set out below:

a. Credit Risk

Credit risk refers to the risk of loss arising when a borrower, counterparty or issuer does not meet its financial obligations to the Company. The Company is primarily exposed to credit risk from institutions through its Institutional Securities business segment.

Credit risk exposure is managed on a global basis and in consideration of each significant legal entity within the Morgan Stanley Group. The Company's credit risk management policies and procedures establish the framework for identifying, measuring, monitoring and controlling credit risk whilst ensuring transparency of material credit risks, compliance with established limits and escalating risk concentrations to appropriate senior management.

The Company may incur credit risk in its Institutional Securities business segment through a variety of activities, including, but not limited to, the following:

- placing funds on deposit at other financial institutions.

Monitoring and Control

In order to help protect the Company from losses, the Credit Risk Management Department establishes firm-wide practices to evaluate, monitor and control credit risk exposure at the transaction, obligor and portfolio levels. The Credit Risk Management Department approves extensions of credit, evaluate the creditworthiness of the Company's counterparties and borrowers on a regular basis, and help ensures that credit exposure is actively monitored and managed. The evaluation of counterparties and borrowers includes an assessment of the probability that an obligor will default on its financial obligations and any losses that may occur when an obligor defaults. In addition, credit risk exposure is actively managed by credit professionals and committees within the Credit Risk Management Department and through various risk committees, whose membership includes individuals from the Credit Risk Management Department.

Kerangka Kerja Batasan Kredit yang juga digunakan untuk mengatur tingkat risiko kredit pada Perusahaan. Kerangka Kerja Batasan Kredit disesuaikan dengan batas toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan termasuk limit *single-name* dan limit konsentrasi portofolio berdasarkan negara, industri, dan jenis produk. Manajemen Risiko Kredit membantu memastikan secara tepat waktu dan komunikasi transparans dari risiko kredit material, kepatuhan dengan membangun batasan dan tindak lanjut atas konsentrasi kredit kepada manajemen senior terkait.

Departemen Manajemen Risiko Kredit juga bekerjasama dengan Departemen Risiko Pasar dan unit-unit bisnis terkait untuk mengawasi eksposur risiko dan melakukan uji tekanan (*stress test*) guna mengidentifikasi, menganalisa dan mengendalikan konsentrasi risiko kredit yang timbul dari aktifitas peminjaman dan perdagangan Perusahaan. *Stress test* menguji faktor pasar (seperti tingkat suku bunga, harga komoditas, sebaran kredit), parameter risiko (seperti probabilitas kegagalan dan ekspektasi kerugian), dalam rangka menilai dampak dari tekanan terhadap eksposur, laba rugi, dan posisi modal Perusahaan. *Stress test* dilakukan sesuai dengan kebijakan dan prosedur Perusahaan yang telah ditetapkan.

Evaluasi Kredit

Evaluasi korporasi dan institusi rekanan dan peminjam mencakup penentuan tingkat kredit obligor, yang mencerminkan penilaian kemungkinan gagal bayar dan kerugian yang diharapkan dari obligor. Tingkat kredit obligor dapat dikategorikan menjadi tingkat investasi, tingkat non-investasi dan tingkat standar. Evaluasi kredit biasanya termasuk penilaian laporan keuangan, *leverage*, likuiditas, kekuatan modal, komposisi aset, akses pada pasar modal, kecukupan jaminan, jika berlaku, dan dalam kasus pinjaman tertentu, proyeksi arus kas serta ketentuan pemenuhan persyaratan utang. Departemen Manajemen Risiko Kredit juga mengevaluasi strategi, posisi pasar, dinamika industri, manajemen dan faktor lain yang dapat mempengaruhi profil risiko obligor. Selain itu, Departemen Manajemen Risiko Kredit mengevaluasi posisi relatif dari eksposur perusahaan dalam struktur modal peminjam dan kemungkinan pemulihan relatif, dan juga kecukupan agunan (jika berlaku) dan elemen struktural lainnya pada transaksi tertentu.

A Credit Limits Frameworks is utilised to manage credit risk levels across the Company. The Credit Limits Framework is calibrated within the Morgan Stanley Group's risk tolerance and includes single-name limits and portfolio concentration limits by country and industry. The Credit Risk Management Department helps ensures timely and transparent communication of material credit risks, compliance with established limits and escalation of risk concentrations to appropriate senior management.

The Credit Risk Management Department also works closely with the Market Risk Department (MRD) and applicable business units to monitor risk exposures and to perform stress tests to identify, analyse and control credit risk concentrations arising from the Company's lending and trading activities. The stress tests shock market factors (e.g. interest rate, commodity prices, credit spreads), risk parameters (e.g. probability of default and loss given default), in order to assess the impact of stresses on exposures, profit and loss, and the Company's capital position. Stress tests are conducted in accordance with the established Company policies and procedures.

Credit Evaluation

The evaluation of corporate and institutional counterparties and borrowers includes assigning obligor credit ratings, which reflect an assessment of an obligor's probability of default and loss given default. An obligor credit rating can be categorised into Investment grade, Non-investment grade and Default. Credit evaluations typically involve the assessment of financial statements, leverage, liquidity, capital strength, asset composition and quality, market capitalisation, access to capital markets, adequacy of collateral, if applicable, and in the case of certain loans, cash flow projections and debt service requirements. The Credit Risk Management Department also evaluates strategy, market position, industry dynamics, management and other factors that could affect the obligor's risk profile. Additionally, the Credit Risk Management Department evaluates the relative position of the Company's exposure in the borrower's capital structure and relative recovery prospects, as well as adequacy of collateral (if applicable) and other structural elements of the particular transaction.

Pencegahan Risiko

Departemen Manajemen Risiko Kredit dapat mengurangi risiko kredit dari aktifitas perdagangan melalui berbagai cara, termasuk pencadangan agunan, garansi dan lindung nilai. Pada tingkat transaksi, Departemen Manajemen Risiko Kredit mengurangi risiko melalui pengelolaan elemen-elemen kunci risiko seperti ukuran, jatuh tempo, perjanjian keuangan, senioritas dan agunan. Grup Morgan Stanley secara aktif melakukan lindung nilai untuk pinjaman yang diberikan dan eksposur derivatif melalui berbagai instrumen keuangan yang termasuk *single-name*, portofolio, dan derivatif kredit terstruktur. Selain itu, Grup Morgan Stanley dapat menjual, menetapkan atau melakukan pinjaman sindikasi dan komitmen-komitmen pinjaman dengan institusi keuangan lain di pasar utang primer dan sekunder. Dalam kaitannya dengan aktifitas perdagangan derivatif, Grup Morgan Stanley umumnya melakukan perjanjian saling hapus dan perjanjian agunan dengan pihak rekanan. Perjanjian ini memberikan kekuatan bagi Grup Morgan Stanley untuk menguasai agunan, juga melikuidasi agunan tersebut dan menggantikannya dengan piutang atau utang yang dijamin dalam perjanjian saling hapus apabila perusahaan rekanan mengalami gagal bayar.

b. Eksposur untuk risiko kredit

Eksposur maksimal untuk risiko kredit ("eksposur kredit kotor") Perusahaan yang diungkapkan di bawah ini berdasarkan nilai tercatat aset keuangan Perusahaan yang diyakini memiliki risiko kredit.

Tabel ini termasuk instrumen keuangan yang mengacu pada ECL. Instrumen keuangan yang memiliki risiko kredit tetapi tidak tunduk pada ECL diukur pada nilai wajar. Eksposur yang timbul dari instrumen keuangan yang tidak diakui pada laporan posisi keuangan diukur sebagai jumlah maksimum yang harus dibayar Perusahaan, yang mungkin jauh lebih besar dari jumlah yang akan diakui sebagai liabilitas. Tabel ini tidak termasuk piutang yang timbul dari transaksi efek yang tertunda dengan lawan transaksi karena risiko kredit dianggap tidak signifikan. Perusahaan belum melakukan penambahan kredit untuk mengelola risiko kredit.

Perusahaan tidak memiliki eksposur signifikan yang timbul dari komponen-komponen laporan posisi keuangan.

Risk Mitigation

The Credit Risk Management Department may seek to mitigate credit risk from its lending and trading activities in multiple ways, including collateral provisions, guarantees and hedges. At the transaction level, the Credit Risk Management Department seeks to mitigate risk through management of key risk elements such as size, tenor, financial covenants, seniority and collateral. The Morgan Stanley Group actively hedges its lending and derivatives exposure through various financial instruments that may include single-name, portfolio and structured credit derivatives. Additionally, the Morgan Stanley Group may sell, assign or syndicate funded loans and lending commitments to other financial institutions in the primary and secondary loan markets. In connection with its derivatives trading activities, the Morgan Stanley Group generally enters into master netting agreements and collateral arrangements with counterparties. These agreements provide the Morgan Stanley Group with the ability to demand collateral, as well as to liquidate collateral and offset receivables and payables covered under the same master agreement in the event of a counterparty default.

b. Exposure to credit risk

The maximum exposure to credit risk ("gross credit exposure") of the Company is disclosed below, based on the carrying amounts of the financial assets which the Company believes are subject to credit risk.

The table includes financial instruments subject to ECL. Those financial instruments that bear credit risk but are not subject to ECLs are subsequently measured at fair value. Exposure arising from financial instruments not recognised on the statement of financial position is measured as the maximum amount that the Company could have to pay, which may be significantly greater than the amount that would be recognised as a liability. This table does not include receivables arising from pending securities transactions with market counterparties as credit risk is considered to be insignificant. The Company has not entered into any credit enhancements to manage its exposure to credit risk.

The Company does not have any significant exposure arising from items not recognised on the balance sheet.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Jumlah yang 'tidak dirating' pada 'Eksposur maksimal pada resiko kredit oleh pemeringkat kredit' adalah kumpulan dari rekanan yang tidak memerlukan peringkat atau direviu sesuai kebijakan penilaian pemeringkatan Grup Morgan Stanley. Rekanan ini, secara individual tidak mengakibatkan eksposur kredit yang material. Kumpulan ini dikelompokkan dan dimonitor secara khusus.

The 'unrated' balance in the 'Maximum exposure to credit risk by credit rating' represents the pool of counterparties that either do not require a rating or are under review in accordance with the Morgan Stanley Group's rating policies. These counterparties individually generate no material credit exposure and this pool is highly diversified, monitored and subject to limit.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan yang dianggap kredit macet.

The company does not hold financial assets considered to be credit impaired.

Tabel berikut menunjukkan analisa eksposur untuk risiko kredit sesuai dengan kelas instrumen keuangan yang diakui atau tidak diakui dan juga tunduk kepada ECL, berdasarkan peringkat kredit internal:

The following table provides an analysis of the credit risk exposure per class of recognised and unrecognised financial instrument subject to ECL, based on the following internal credit rating grades:

Peringkat investasi: AAA-BBB
 Peringkat non-investasi: BB-CCC
 Default: D

Investment grade: AAA - BBB
 Non-investment grade: BB - CCC
 Default: D

Eksposur untuk risiko kredit berdasarkan kelas:

Exposure to credit risk by class:

Eksposur kredit bruto / <i>Gross credit exposure</i> ⁽²⁾				
2024				
Rp				
Peringkat investasi / <i>Investment grade</i>				
	A	BBB	Tidak berperingkat / Unrated	Jumlah / Total
<i>Subjek atas ECL</i> ⁽¹⁾⁽³⁾				<i>Subject to ECL</i> ⁽¹⁾⁽³⁾
Aset keuangan pada				Financial assets
biaya perolehan diamortisasi				at amortised cost
Bank				Cash in banks
PT. Bank HSBC Indonesia	458.042.296	-	-	458.042.296
PT. Bank Central Asia Tbk	-	123.852		123.852
Piutang kegiatan penjaminan				Receivables from underwriting
emisi efek				activities
Pihak berelasi	111.855	-	-	111.855
Piutang lain-lain				Other receivables
Pihak berelasi	924.628	-	-	924.628
Pihak ketiga				Third parties
PT. Prima Wahana Caraka	-	-	1.846.580	1.846.580
Lain-lain	-	-	542.961	542.961
Jumlah	459.078.779	123.852	2.389.541	461.532.172
				Total

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

		Eksposur kredit bruto / Gross credit exposure ⁽²⁾				
		2023				
		Rp				
		Peringkat investasi / Investment grade				
		A	BBB	Tidak berperingkat / Unrated	Jumlah / Total	
<i>Subjek atas ECL ^{(1) (3)}</i>						<i>Subject to ECL ^{(1) (3)}</i>
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi						Financial assets at amortised cost
Bank						Cash in banks
PT. Bank HSBC Indonesia	423.373.725	-	-	-	423.373.725	PT. Bank HSBC Indonesia
PT. Bank Central Asia Tbk	-	122.425	-	-	122.425	PT. Bank Central Asia Tbk
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek						Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	3.987.905	-	-	-	3.987.905	Related parties
Piutang lain-lain						Other receivables
Pihak berelasi	45.563	-	-	-	45.563	Related parties
Pihak ketiga						Third parties
PT. Prima Wahana Caraka	-	-	2.434.817	2.434.817		PT. Prima Wahana Caraka
Lain-lain	-	-	538.859	538.859		Others
Jumlah		427.407.193	122.425	2.973.676	430.503.294	Total

1. Semua aset keuangan berada pada tahap 1 dan tidak ada yang melewati jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai atau secara individu mengalami penurunan nilai.
2. Tidak ada peningkatan risiko kredit di aset keuangan. Jumlah yang tercatat dalam laporan posisi keuangan, dengan baik mewakilkan eksposur maksimal risiko kredit Perusahaan.
3. Tidak ada ECL dan cadangan kerugian dalam kas dan ekuivalen kas, piutang, dan seluruh aset keuangan.

1. All financial assets are at stage 1 and there were no financial assets past due and are not impaired or individually impaired.
2. There are no credit enhancements in any financial assets. The carrying amount recognised in the statement of financial position best represents the Company's maximum exposure to credit risk.
3. There is no ECL and loss allowance on cash and cash equivalents, account receivables and all financial assets.

c. Risiko Pasar

Risiko pasar didefinisikan dalam PSAK 107 "Instrumen keuangan: Pengungkapan" adalah resiko yang timbul dari nilai wajar atau arus kas masa depan dari instrumen keuangan yang berfluktuasi akibat dari perubahan harga pasar.

Perusahaan mengelola risiko pasar yang berhubungan dengan aktivitas perdagangan pada divisi dan perseorangan untuk tingkat produk dan termasuk pertimbangan risiko pasar pada tingkat entitas.

Pengelolaan risiko pasar merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari budaya Perusahaan. Perusahaan bertanggung jawab untuk memastikan bahwa risiko pasar dikelola dan diawasi dengan baik. Perusahaan juga menjamin transparansi dari risiko pasar yang material, mengawasi kepatuhan terhadap batasan yang ditentukan, dan menindaklanjuti konsentrasi risiko kepada manajemen senior yang tepat.

c. Market Risk

Market risk is defined by PSAK 107 'Financial instruments: Disclosures' as the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices.

The Company manages the market risk associated with its trading activities at both division and an individual product level and includes consideration of market risk at the legal entity level.

Sound market risk management is an integral part of the Company's culture. The Company is responsible for ensuring that market risk exposures are well-managed and monitored. The Company also ensures transparency of material market risks, monitors compliance with established limits, and escalates risk concentrations to appropriate senior management.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Untuk melaksanakan tanggung jawabnya, Grup Morgan Stanley mengawasi risiko pasar Perusahaan terhadap batas gabungan eskposur risiko, melakukan berbagai analisa risiko, secara rutin melaporkan ringkasan risiko dan memelihara sistem *Value at Risk* ('VaR') dan metodologi analisa skenario.

Perusahaan dikelola dalam kerangka global Grup Morgan Stanley. Kebijakan dan prosedur pengelolaan risiko pasar di Perusahaan meliputi analisa risiko dan pelaporan risiko material yang teridentifikasi kepada manajemen senior Perusahaan yang tepat.

Perusahaan menghadapi berbagai tipe risiko pasar dalam definisi di bawah ini:

Risiko Suku Bunga

Resiko suku bunga didefinisikan oleh PSAK 107 sebagai risiko arus kas dimasa yang akan datang atas instrumen keuangan yang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Perusahaan terpapar oleh risiko suku bunga akibat dari: perubahan arus kas masa datang akibat suku bunga mengambang dari pinjaman antar perusahaan, pinjaman yang tercatat pada biaya amortisasi.

Pengaplikasian dari perubahan paralel pada tingkat suku bunga 50 basis poin terhadap posisi ini, akan berakibat pada penurunan atau kenaikan laba atau rugi sebelum pajak yang dilaporkan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan perkiraan sebesar Rp 12.749 (2023: Rp 5.934).

Risiko nilai tukar mata uang

Perusahaan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Rp sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 21. Risiko nilai tukar mata uang asing Perusahaan timbul terutama dari pergerakan nilai tukar Dolar Amerika Serikat (USD) terhadap Rupiah (Rp).

Risiko tersebut dikelola terutama dengan memanfaatkan lindung nilai alami yang timbul dari saling hapus aset dan liabilitas dalam mata uang USD.

Perusahaan tidak mengadakan kontrak berjangka untuk mengurangi risiko nilai tukar.

To execute these responsibilities, the Morgan Stanley Group monitors the market risk of the firm against limits on aggregate risk exposures, performs a variety of risk analyses, routinely reports risk summaries and maintains the *Value at Risk* ('VaR') and scenario analysis methodologies.

The Company is managed within the Morgan Stanley Group's global framework. The market risk management policies and procedures of the Company include performing risk analyses and reporting material risks identified to appropriate senior management of the Company.

The Company is exposed to the following types of market risk under this definition:

Interest Rate Risk

Interest rate risk is defined by PSAK 107 as the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Company is primarily exposed to interest rate risk under this definition as a result of changes in the future cash flows of floating rate intercompany borrowing, loans held at amortized cost.

The application of a parallel shift in interest rates of 50 basis points to these positions, would result in pre-tax profit or loss reported in the statement of profit or loss and other comprehensive income of approximately Rp 12,749 (2023: Rp 5,934).

Currency risk

The Company has foreign currency exposure arising from its monetary assets and liabilities in currencies other than Rp as disclosed in Note 21. The Company's foreign currency exposures arise mainly from the exchange rate movements of the United States Dollar (USD) against Indonesia Rupiah (Rp).

These exposures are managed primarily by natural hedges that arise from offsetting assets and liabilities that are denominated in USD.

The Company did not enter into any forward exchange contracts to mitigate foreign exchange risk.

d. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan tidak dapat mendanai kegiatan operasionalnya disebabkan hilangnya akses ke pasar modal atau kesulitan dalam melikuidasi aset. Risiko likuiditas mencakup kemampuan Perusahaan (kemampuan mempersepsikan) memenuhi kewajiban keuangan tanpa mengalami gangguan bisnis yang signifikan atau kerugian reputasi yang mengancam kelangsungan hidup perusahaan yang berkelanjutan. Risiko likuiditas juga mencakup risiko pendanaan yang ditimbulkan oleh pasar atau *stress event* yang tidak biasa yang dapat menyebabkan perunahan yang tidak diharapkan dalam kebutuhan pendanaan atau ketidakmampuan untuk memperoleh pendanaan baru. Umumnya, Perusahaan mempunyai risiko likuiditas dan pendanaan sebagai hasil dari perdagangan dan aktifitas fasilitas nasabah.

Kerangka Dasar Manajemen Risiko Likuiditas Grup Morgan Stanley secara kritis memastikan bahwa Perusahaan menjaga kecukupan sumber daya likuiditas dan sumber pendanaan yang tahan lama dalam memenuhi kewajiban harian serta bertahan terhadap *stress event* yang tidak diduga. Departemen Risiko Likuiditas merupakan area khusus dalam Manajemen Likuiditas yang mengawasi dan mengontrol risiko likuiditas. Departemen Risiko Likuiditas memastikan transparansi materialitas risiko likuiditas, kepatuhan terhadap penetapan batasan risiko, dan peningkatan konsentrasi risiko yang tepat untuk manajemen senior. Untuk melaksanakan tanggung jawab ini, Departemen Risiko Likuiditas:

- Menetapkan batasan yang sesuai dengan penilaian risiko Grup Morgan Stanley;
- Mengidentifikasi dan menganalisis risiko likuiditas dan pendanaan yang muncul untuk memastikan risiko tersebut secara tepat dimitigasi;
- Mengawasi dan melaporkan eksposur risiko terhadap satuan dan batasan, dan;
- Memeriksa metodologi serta asumsi-asumsi yang mendasari dalam Pengujian Tekanan Likuiditas Grup Morgan Stanley untuk memastikan kecukupan likuiditas masih berada di bawah rentang skenario yang merugikan.

Risiko likuiditas diidentifikasi oleh proses-proses tersebut dan diringkas dalam laporan yang dibuat oleh Departemen Risiko Likuiditas lalu didarkan dan didiskusikan dengan manajemen senior, sebagaimana mestinya.

d. Liquidity Risk

Liquidity risk refers to the risk that the Company will be unable to finance its operations due to a loss of access to the capital markets or difficulty in liquidating its assets. Liquidity risk encompasses the Company's ability (or perceived ability) to meet its financial obligations without experiencing significant business disruption or reputation damage that may threaten the Company's viability as a going concern. Liquidity risk also encompasses the associated funding risks triggered by the market or idiosyncratic stress events that may cause unexpected changes in funding needs or an inability to raise new funding. Generally, the Company incurs liquidity as a result of its trading and client facilitation activities.

The Morgan Stanley Group's Liquidity Risk Management Framework is critical to helping ensure that the Company maintains sufficient liquidity resources and durable funding sources to meet its daily obligations and to withstand unanticipated stress events. The Liquidity Risk Department is a distinct area in Risk Management which oversees and monitors of liquidity risk. The Liquidity Risk Department ensures transparency of material liquidity risks, compliance with established risk limits and escalation of risk concentrations to appropriate senior management. To execute these responsibilities, the Liquidity Risk Department:

- Establishes limits in line with the Morgan Stanley Group's risk appetite;
- Identifies and analyzes emerging liquidity and funding risks to ensure such risks are appropriately mitigated;
- Monitors and reports risk exposures against metrics and limits, and;
- Reviews the methodologies and assumptions underpinning the Morgan Stanley Group's Liquidity Stress Tests to ensure sufficient liquidity under a range of adverse scenarios.

The liquidity risks identified by these processes are summarized in reports produced by the Liquidity Risk Department that are circulated to and discussed with senior management, as appropriate.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

Departemen *Treasury* dan unit bisnis terkait mempunyai tanggung jawab utama dalam mengevaluasi, mengawasi dan mengendalikan risiko likuiditas yang muncul dari aktivitas bisnis Grup Morgan Stanley, dan menjaga berbagai proses dan pengendalian dalam mengatur risiko kunci di masing-masing area. Departemen Risiko Likuiditas bekerja sama dengan Departemen *Treasury* dan unit bisnisnya guna memastikan adanya kerangka kerja yang konsisten dan komprehensif dalam mengatur risiko likuiditas pada Grup Morgan Stanley.

Kebijakan dan prosedur manajemen risiko likuiditas Perusahaan sejalan dengan Grup Morgan Stanley.

Tujuan utama kerangka dasar manajemen risiko likuiditas Perusahaan adalah untuk meyakinkan bahwa Perusahaan memiliki akses untuk pendanaan yang memadai dalam segala kondisi pasar dan waktu. Kerangka dasar ini dirancang untuk memungkinkan Perusahaan memenuhi kewajiban keuangan dan mendukung eksekusi strategi bisnis Perusahaan.

Prinsip-prinsip panduan kerangka dasar manajemen risiko likuiditas Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Kecukupan aset likuid harus dijaga untuk membayar liabilitas yang jatuh tempo dan perencanaan lainnya dan arus keluar kontinjensi;
- Profil jatuh tempo aset dan liabilitas harus selaras, dengan membatasi ketergantungan kepada pendanaan jangka pendek;
- Sumber, rekanan, mata uang, wilayah, dan jangka waktu pendanaan harus didiversifikasi; dan
- Pengujian Tekanan Likuiditas dapat mengantisipasi, dan menjelaskan, periode saat akses pada pendanaan terbatas.

Unsur-unsur utama dari kerangka pengelolaan risiko likuiditas Grup Morgan Stanley dimana termasuk didalamnya pertimbangan risiko likuiditas untuk setiap individual entitas hukum, meliputi Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas, Uji Tekanan Likuiditas dan Sumber daya Likuiditas (didefinisikan di bawah) yang mendukung target profil likuiditas Grup Morgan Stanley.

The Treasury Department and applicable business units have primary responsibility for evaluating, monitoring and controlling the liquidity risks arising from the Morgan Stanley Group's business activities, and for maintaining processes and controls to manage the key risks inherent in their respective areas. The Liquidity Risk Department coordinates with the Treasury Department and these business units to help ensure a consistent and comprehensive framework for managing liquidity and funding risk across the Morgan Stanley Group.

The Company's liquidity risk management policies and procedures are consistent with those of the Morgan Stanley Group.

The primary goal of the Company's liquidity risk management framework is to ensure that the Company has access to adequate funding across a wide range of market conditions and time horizons. The framework is designed to enable the Company to fulfil its financial obligations and support the execution of its business strategies.

The following principles guide the Company's liquidity risk management framework:

- Sufficient liquid assets should be maintained to cover maturing liabilities and other planned and contingent outflows;
- Maturity profile of assets and liabilities should be aligned, with limited reliance on short-term funding;
- Source, counterparty, currency, region, and term of funding should be diversified; and
- Liquidity Stress Tests should anticipate, and account for, periods of limited access to funding.

The core components of the Morgan Stanley Group's liquidity risk management framework, which includes consideration of the liquidity risk for each individual legal entity, are the Required Liquidity Framework, Liquidity Stress Tests and the Liquidity Resources (as defined below), which support the Morgan Stanley Group's target liquidity profile.

Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan

Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan menentukan nilai likuiditas Grup Morgan Stanley harus dimiliki baik dalam kondisi normal maupun lingkungan yang tertekan untuk memastikan kondisi keuangan dan secara keseluruhan tidak terpengaruh oleh ketidakmampuan (atau anggapan ketidakmampuan) untuk memenuhi kewajiban finansial secara tepat waktu. Kerangka Dasar Likuiditas Dipersyaratkan mempertimbangkan kebutuhan likuiditas yang paling menjadi kendala untuk memenuhi seluruh peraturan serta batasan internal pada tingkat entitas konsolidasi dan hukum.

Pengujian Tekanan Likuiditas

Grup Morgan Stanley menggunakan Model Tekanan Likuiditas untuk menguji arus likuiditas eksternal dan *intercompany* atas beberapa skenario pada rentang waktu tertentu. Skenario-skenario ini berisi berbagai kombinasi saat terjadi *stress event* yang tidak biasa dan sistemik pada kesulitan dan durasi yang berbeda. Metodologi, penerapan, hasil dan analisis dari Pengujian Tekanan Likuiditas Perusahaan merupakan komponen penting Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas.

Pengujian Tekanan Likuiditas dibuat untuk Morgan Stanley dan entitas anak operasi utamanya, serta pada tingkatan mata uang utama, untuk mengetahui kebutuhan kas secara spesifik dan ketersediaan kas pada entitas hukum yang berbeda. Pengujian Tekanan Likuiditas menganggap bahwa entitas anak pertama-tama akan menggunakan likuiditas sendiri untuk membiayai kewajibannya sebelum menggunakan likuiditas dari Morgan Stanley. Hal ini juga diasumsikan bahwa Morgan Stanley akan mendukung entitas anaknya dan tidak akan memiliki akses ke kas yang mungkin dimiliki oleh beberapa entitas anaknya. Sebagai tambahan asumsi yang mendasari Uji Tekanan Likuiditas, Grup Morgan Stanley memperhatikan risiko penyelesaian pembayaran terkait dengan *intra-day settlement* dan kliring efek dan aktifitas keuangan.

Perusahaan bukan dianggap sebagai entitas anak operasi utama untuk tujuan penentuan risiko likuiditas. Namun demikian, Perusahaan akan memiliki akses ke sumber daya kas atau likuiditas yang dimiliki oleh Morgan Stanley ketika ada kejadian yang tidak biasa, dimana Perusahaan tidak mempunyai akses terhadap pembiayaan yang memadai untuk memenuhi kebutuhan keuangan pada saat menjadi terutang.

Required Liquidity Framework

The Required Liquidity Framework establishes the amount of liquidity the Morgan Stanley Group must hold in both normal and stressed environments to ensure that its financial condition and overall soundness is not adversely affected by an inability (or perceived inability) to meet its financial obligations in a timely manner. The Required Liquidity Framework considers the most constraining liquidity requirement to satisfy all regulatory and internal limits at a consolidated and legal entity level.

Liquidity Stress Tests

The Morgan Stanley Group uses Liquidity Stress Tests to model external and intercompany liquidity flows across multiple scenarios over a range of time horizons. These scenarios contain various combinations of idiosyncratic and systemic stress events of different severity and duration. The methodology, implementation, production and analysis of the Company's Liquidity Stress Tests are important components of the Required Liquidity Framework.

The Liquidity Stress Tests are produced for Morgan Stanley and its major operating subsidiaries, as well as at major currency levels, to capture specific cash requirements and cash availability at various legal entities. The Liquidity Stress Tests assume that subsidiaries will use their own liquidity first to fund their obligations before drawing liquidity from Morgan Stanley. It is also assumed that Morgan Stanley will support its subsidiaries and will not have access to cash that may be held at certain subsidiaries. In addition to the assumptions underpinning the Liquidity Stress Test, the Morgan Stanley Group takes into consideration settlement risk related to intra-day settlement and clearing of securities and financial activities.

The Company is not considered a major operating subsidiary for the purposes of liquidity risk. However, the Company would have access to the cash or liquidity resources held by Morgan Stanley in the unlikely event they were unable to access adequate financing to service their financial liabilities when they become payable.

Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas dan pengujian tekanan likuiditas dievaluasi secara terus-menerus dan dilaporkan kepada Komite Risiko Perusahaan, Komite Manajemen Aktiva/Liabilitas, dan komite risiko lainnya yang sesuai.

Sumber Daya Likuiditas

Grup Morgan Stanley mempertahankan sumber daya likuiditas yang memadai, yang terdiri dari surat berharga likuiditas tinggi dan kas deposit pada bank (termasuk bank sentral) agar dapat memenuhi kebutuhan dana harian dan memenuhi kebutuhan target likuiditas strategis sebagaimana yang diukur oleh Kerangka Dasar Persyaratan Likuiditas dan uji tekanan likuiditas. Jumlah Sumber Daya Likuiditas secara aktif dikelola oleh Grup Morgan Stanley mempertimbangkan komponen-komponen berikut: profil jatuh tempo utang tidak dijamin, ukuran neraca dan komposisinya, kebutuhan pendanaan dalam tekanan termasuk pengeluaran uang dan keperluan agunan. Jumlah Sumber Daya Likuiditas dalam Grup Morgan Stanley berdasarkan toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan dapat berubah tergantung pada pasar dan kejadian khusus perusahaan. Toleransi risiko Grup Morgan Stanley dan dapat berubah tergantung pada pasar dan kejadian tertentu. Surat berharga likuiditas tinggi terdiri dari kas dan surat berharga bebas dari aset perdagangan netto, investasi efek dan efek yang diterima sebagai jaminan.

Sumber Daya Likuiditas Grup Morgan Stanley, yang mana aksesnya dimiliki oleh Perusahaan, dimiliki oleh Morgan Stanley dan entitas anak operasional utama terdiri dari kas terdiversifikasi dan setara kas serta surat berharga bebas dengan likuiditas tinggi.

Surat berharga bebas yang sangat likuid meliputi Surat berharga pemerintah AS yang berlaku, surat berharga agensi pemerintah AS, surat berharga berjamin hipotik dari agensi pemerintah AS, dan surat berharga dengan tingkat likuiditas tinggi yang lain.

Kemampuan untuk menguangkan aset selama krisis likuiditas sangatlah penting. Grup Morgan Stanley percaya bahwa aset-aset yang ada dalam Sumber Daya Likuiditas dapat diuangkan dalam lima hari kerja dalam lingkungan yang tertekan mengingat tingginya likuiditas dan beragamnya sumber daya likuiditas.

The Required Liquidity Framework and Liquidity Stress Tests are evaluated on an ongoing basis and reported to the Firm Risk Committee, Asset/Liability Management Committee, and other appropriate risk committees.

Liquidity Resources

The Morgan Stanley Group maintains sufficient liquidity resources, which consist of unencumbered highly liquid securities and cash deposits with banks (including central banks) ("Liquidity Resources") to cover daily funding needs and meet strategic liquidity targets sized by the Required Liquidity Framework and Liquidity Stress Tests. The total amount of the Liquidity Resources is actively managed by the Morgan Stanley Group considering the following components: unsecured debt maturity profile, balance sheet size and composition, funding needs in a stressed environment inclusive of contingent cash outflows and collateral requirements. The amount of Liquidity Resources within the Morgan Stanley Group is based on the Morgan Stanley Group's risk tolerance and is subject to change dependent on market and firm-specific events. Morgan Stanley Group's risk tolerance and is subject to change depending on market and firm-specific events. Unencumbered highly liquid securities consist of netted trading assets, investment securities and securities received as collateral.

The Morgan Stanley Group's Liquidity Resources, to which the Company has access, is held within Morgan Stanley and its major operating subsidiaries and is composed of diversified cash and cash equivalents and unencumbered highly liquid securities.

Eligible unencumbered highly liquid securities include US government securities, US agency securities, US agency mortgage-backed securities, non-US government securities and other highly liquid investment grade securities.

The ability to monetise assets during a liquidity crisis is critical. The Morgan Stanley Group believes that the assets held in the Liquidity Resources can be monetized within five business days in a stressed environment given the highly liquid and diversified nature of the resources.

Kebijakan pengelolaan pendanaan

Grup Morgan Stanley menjalankan kebijakan pengelolaan pendanaan yang dirancang untuk mengurangi risiko gangguan terhadap operasi Grup Morgan Stanley dan Perusahaan. Grup Morgan Stanley menerapkan strategi diversifikasi sumber pendanaan baik yang dilindungi maupun yang tidak dilindungi (berdasarkan produk, investor dan wilayah) dan berupaya untuk memastikan bahwa jangka waktu kewajiban Grup Morgan Stanley dan Perusahaan sama dengan atau melebihi jangka waktu pemilikan yang diharapkan dari aset yang didanai.

Grup Morgan Stanley mendanai neracanya secara global melalui berbagai sumber, termasuk pertimbangan pendanaan untuk setiap entitas. Sumber ini dapat mencakup ekuitas Grup Morgan Stanley, utang jangka panjang, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali ("perjanjian repo"), *security lending*, deposito, *letter of credit* dan fasilitas kredit. Grup Morgan Stanley memiliki program pembiayaan aktif baik untuk produk standar maupun terstruktur dengan sasaran investor global dengan berbagai mata uang dunia.

Manajemen neraca

Dalam mengelola risiko pendanaan baik Perusahaan maupun Grup Morgan Stanley, komposisi dan besaran neraca keseluruhan diawasi dan dievaluasi, bukan hanya liabilitas keuangan saja. Sifat aset yang likuid ini memberikan fleksibilitas bagi Perusahaan dan Grup Morgan Stanley dalam mengelola ukuran neracanya.

Analisis jatuh tempo

Dalam melakukan analisis jatuh tempo dari aset keuangan dan liabilitas keuangan, jumlah-jumlah tersebut merupakan arus kas piutang dan utang Perusahaan yang tidak terdiskonto yang timbul dari aset dan liabilitas keuangan sampai jatuh tempo kontrak yang terawal pada 31 Desember 2024 dan 31 Desember 2023. Penerimaan aset keuangan dan pelunasan liabilitas keuangan yang merupakan subjek pemberitahuan jatuh tempo segera diperlakukan seolah-olah pemberitahuan jatuh tempo segera sudah diberikan dan diklasifikasikan sebagai kewajiban segera. Penyajian ini oleh Perusahaan dianggap sesuai untuk mencerminkan risiko likuiditas yang timbul dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut, yang disajikan dengan cara yang konsisten dengan cara pengelolaan risiko likuiditas atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan.

Funding management policies

The Morgan Stanley Group manages its funding in a manner that reduces the risk of disruption to the Morgan Stanley Group's and the Company's operations. The Morgan Stanley Group pursues a strategy of diversification of secured and unsecured funding sources (by product, investor and region) and attempts to ensure that the tenor of the Morgan Stanley Group's and the Company's liabilities equals or exceeds the expected holding period of the assets being financed.

The Morgan Stanley Group funds its balance sheet on a global basis through diverse sources, which includes consideration of the funding risk of each legal entity. These sources may include the Morgan Stanley Group's equity capital, long-term borrowing, securities sold under agreements to repurchase ("repurchase agreement"), securities lending, deposits, letters of credit and lines of credit. The Morgan Stanley Group has active financing programs for both standard and structured products, targeting global investors and currencies.

Balance sheet management

In managing both the Morgan Stanley Group's and the Company's funding risk, the composition and size of the entire balance sheet, not just financial liabilities, is monitored and evaluated. The liquid nature of these assets provides the Morgan Stanley Group and the Company with flexibility in managing the size of its statement of balance sheet.

Maturity analysis

In the following maturity analysis of financial assets and financial liabilities, the amounts represent undiscounted cash flows receivable and payable by the Company arising from its financial assets and financial liabilities to earliest contractual maturities as of December 31, 2024 and December 31, 2023. Receipts of financial assets and repayments of financial liabilities that are subject to immediate notice are treated as if notice were given immediately and are classified as on demand. This presentation is considered by the Company to appropriately reflect the liquidity risk arising from these financial assets and financial liabilities, presented in a way that is consistent with how the liquidity risk on these financial assets and financial liabilities is managed by the Company.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

2024							
	Belum jatuh tempo/ On demand	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	Sama atau lebih dari 1 bulan tetapi kurang dari 3 bulan/ Equal to or more than 1 month but less than 3 months	Sama atau lebih dari 3 bulan tetapi kurang dari 1 tahun/ Equal to or more than 3 months but less than 1 year	Sama atau lebih dari 1 tahun tetapi kurang dari 5 tahun/ Equal to or more than 1 year but less than 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan							Financial assets
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:							Financial assets at amortised cost
Kas dan bank	458.166.148	-	-	-	-	458.166.148	Cash in banks
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek							Receivables from underwriting activities
Pihak berelasi	111.855	-	-	-	-	111.855	Related parties
Piutang lain-lain							Other receivables
Pihak berelasi	924.628	-	-	-	-	924.628	Related parties
Pihak ketiga	1.846.580	-	-	-	542.961	2.389.541	Third parties
Jumlah aset keuangan	461.043.211	-	-	-	542.961	461.592.172	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:							Financial liabilities at amortised cost
Utang kegiatan penjaminan emisi efek							Payables for underwriting activities
Pihak berelasi	262.799	-	-	-	-	262.799	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	48.112	2.864.022	4.009.861	310.556	604.249	7.836.800	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	86.703	174.280	798.822	2.153.596	3.213.401	Lease liabilities
Utang lain-lain							Other payables
Pihak berelasi	720.394	-	-	-	-	720.394	Related parties
Pihak ketiga	96.804	-	-	67.709	1.070.051	1.234.564	Third parties
Jumlah liabilitas keuangan	1.128.109	2.950.725	4.184.141	1.177.087	3.827.896	13.267.958	Total financial liabilities
2023							
	Belum jatuh tempo/ On demand	Kurang dari 1 bulan/ Less than 1 month	Sama atau lebih dari 1 bulan tetapi kurang dari 3 bulan/ Equal to or more than 1 month but less than 3 months	Sama atau lebih dari 3 bulan tetapi kurang dari 1 tahun/ Equal to or more than 3 months but less than 1 year	Sama atau lebih dari 1 tahun tetapi kurang dari 5 tahun/ Equal to or more than 1 year but less than 5 years	Jumlah/ Total	
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Keuangan							Financial assets
Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:							Financial assets at amortised cost
Kas dan bank	423.496.150	-	-	-	-	423.496.150	Cash in banks
Piutang kegiatan penjaminan emisi efek							Receivables from underwriti activities
Pihak berelasi	3.987.905	-	-	-	-	3.987.905	Related parties
Piutang lain-lain							Other receivables
Pihak berelasi	45.563	-	-	-	-	45.563	Related parties
Pihak ketiga	2.434.856	-	-	538.820	-	2.973.676	Third parties
Jumlah aset keuangan	429.964.474	-	-	538.820	-	430.503.294	Total financial assets
Liabilitas keuangan							Financial liabilities
Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi:							Financial liabilities at amortised cost
Utang kegiatan penjaminan emisi efek							Payables for underwriting activities
Pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	Related parties
Biaya yang masih harus dibayar	-	549.353	4.086.759	299.846	1.080.803	6.016.761	Accrued expenses
Liabilitas sewa	-	113.972	227.948	913.544	-	1.255.464	Lease liabilities
Utang lain-lain							Other payables
Pihak berelasi	973.269	-	-	-	-	973.269	Related parties
Pihak ketiga	1.215	-	-	67.708	1.070.051	1.138.974	Third parties
Jumlah liabilitas keuangan	974.484	663.325	4.314.707	1.281.098	2.150.854	9.384.468	Total financial liabilities

Perusahaan meminimalisasi risiko likuiditas melalui diversifikasi sumber pendanaan termasuk kredit internal dan pinjaman subordinasi internal.

The Company minimises its liquidity risk through diverse funding sources including internal credit lines and internal subordinated loan facilities.

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2024
(Satuan mata uang dinyatakan dalam Ribuan,
kecuali dinyatakan lain)

PT. MORGAN STANLEY SEKURITAS INDONESIA
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR YEAR ENDED
DECEMBER 31, 2024
(Currency amount expressed in Thousands,
unless otherwise stated)

**34. TANGGUNG JAWAB DAN PERSETUJUAN
ATAS LAPORAN KEUANGAN**

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan dari halaman 1 sampai 58 merupakan tanggung jawab manajemen dan telah disetujui oleh Direktur untuk diterbitkan pada tanggal 24 Maret 2025.

**34. MANAGEMENT RESPONSIBILITY AND
APPROVAL OF FINANCIAL STATEMENTS**

The preparation and fair presentation of the financial statements on pages 1 to 58 were the responsibilities of the management and were approved by the Directors and authorized for issue on March 24, 2025.
